

**UPAYA MENUMBUHKAN KECERDASAN SOSIAL SANTRI  
DIPONDOK PESANTREN AL BAROKAH MANGUNSUMAN  
SIMAN PONOROGO**

**SKRIPSI**



**OLEH:**

**BADI'UL LATIFAH  
NIM : 210317020**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO  
SEPTEMBER 2021**

**UPAYA MENUMBUHKAN KECERDASAN SOSIAL SANTRI  
DIPONDOK PESANTREN AL BAROKAH MANGUNSUMAN  
SIMAN PONOROGO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana  
Pendidikan Agama Islam



OLEH:

**BADI'UL LATIFAH**  
NIM : 210317020

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO  
SEPTEMBER 2021**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi Atas Nama Saudara :

Nama : Badi'ul Latifah  
Nim : 210317020  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Penelitian : Upaya Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Sosial Santri  
Dipondok Pesantren Al Barokah

Telah di periksa dan di setujui untuk di uji dalam ujian munaqosah

Pembimbing



Dr. Kharisul Wathoni, S.Ag, M.Pd.I

NIP. 197306252003121002

Tanggal 31 Agustus 2021

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Pendidikan Agama Islam Negeri



Dr. Kharisul Wathoni, S.Ag, M.Pd.I

NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Badi'ul Latifah  
NIM : 210317020  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Upaya Menumbuhkan Kecerdasan Social Santri Di Pondok Pesantren Al Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang *munasabah* di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 20 September 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 30 September 2021

Ponorogo, 30 September 2021

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, I.c., M.Ag.  
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Ika Rusdiana, MA

Penguji I : Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA

Penguji II : Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I

()  
()  
()

## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Badi'ul Latifah

Nim : 210317020

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Upaya Menumbuhkan Kecerdasan Sosial Santri Dipondok Pesantren Al  
Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang telah dapat diakses di [theses.iainponorogo.ac.id](https://theses.iainponorogo.ac.id) Adapun ini dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 5 Desember 2021

Yang Membuat Pernyataan



Badi'ul Latifah

NIM. 210317020

## PERSEMBAHAN

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Pertama-tama, tidak lupa peneliti ucapkan rasa syukur *Alhamdulillah* kepada Allah Swt yang telah memberikan petunjuk, kelancaran, serta kemudahan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Dan dengan tulus, peneliti persembahkan karya kecil ini untuk orang-orang yang peneliti sayangi:

1. Untuk ayah dan ibu tercinta (ayah sadikun dan Ibu susiyah ) yang senantiasa melimpahkan do'anya, memberikan nasihat, dukungan, motivasi, semangat, serta kasih sayang yang tiada henti-hentinya. Serta adek saya yang selalu memberikan semangat.
2. Terimakasih untuk keluarga besar PP. Al Barokah. khususnya kepada KH. Imam Suyono, dan Bu Nyai Nurul Rohmatin serta para guru-guru yang telah menularkan banyak ilmunya kepada penulis.
3. Untuk sahabat-sahabat baikku. Terima kasih telah menyediakan pundak untuk menangis dan memberi bantuan saat aku membutuhkannya. Terima kasih sudah menjadi temanku.
4. Untuk teman-teman seperjuangan, khususnya teman-teman PAIA serta semua teman-teman yang tak mungkin penulis sebutkan satu persatu.
5. Terimakasih orang yang saya cintai. Terima kasih atas dukungan, kebaikan, perhatian, dan kebijaksanaan. Terima kasih karena memberi tahu saya cara hidup dengan jujur dan bahagia.
6. Untuk teman-teman Dipondok Pesantren Al Barokah yang selalu memberi dorongan dan semangat dia tara.

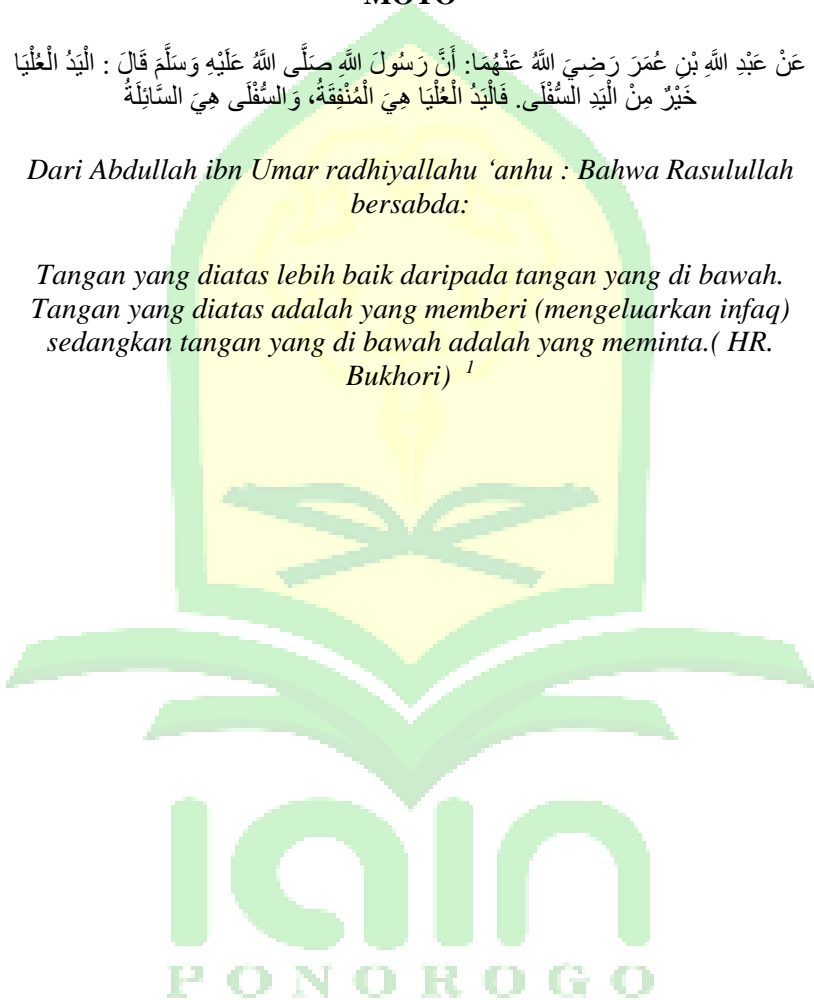
*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

## MOTO

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَلْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ أَلْيَدِ السُّفْلَى. فَأَلْيَدُ الْعُلْيَا هِيَ الْمُنْفِقَةُ، وَالسُّفْلَى هِيَ السَّائِلَةُ

*Dari Abdullah ibn Umar radhiyallahu 'anhu : Bahwa Rasulullah bersabda:*

*Tangan yang diatas lebih baik daripada tangan yang di bawah.  
Tangan yang diatas adalah yang memberi (mengeluarkan infaq)  
sedangkan tangan yang di bawah adalah yang meminta.( HR.  
Bukhori) <sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> Abi Hasan Al Mawardi, *Adabud Dunya Wad Din* (Surabaya: Al Haramain, 2000), Hal. 17

## ABSTRAK

**Latifah, Badi'ul.** 2021. *Upaya Menumbuhkan Kecerdasan Sosial Santri Di Pondok Pesantren Al Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I

**Kata Kunci :** *Pondok Pesantren, Kecerdasan Sosial, Santri*

Pada dasarnya Manusia merupakan makhluk sosial yang hidup saling bergantung satu sama lain. Segala kebutuhan manusia akan terpenuhi apabila manusia dapat berinteraksi dengan baik kepada sesama manusia. Manusia sendiri tidak dapat memenuhi hidupnya tanpa adanya bantuan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Misalnya dalam sebuah rumah tangga seorang suami mencari nafkah istri yang memenuhi kebutuhan keluarga dirumah. Dipondok pesantren al barokah mengupaya suatu banyak kegiatan untuk meningkatkan rasa kepedulian terhadap sekitar di antaranya dengan diajak bakti sosial, kegiatan hari santri yang itu dilakukannya lomba-lomba berkelompok untuk saling mengenal satu sama lain. Upaya untuk melatih dan membiasakan bersikap sesuai dengan norma dan etika dimasyarakat perlu yang namanya wadah yang berupa lembaga, salah satu lembaga tersebut adalah pesantren. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan dan lembaga kemasyarakatan.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui 1.) upaya dalam menumbuhkan kecerdasan sosial santri Di pondok Pesantren Al Barokah, 2.) Untuk mengetahui kecerdasan sosial santri Al Barokah, 3.) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan Dipondok Pesantren Al Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data nya menggunakan tiga tahap, yaitu tahap kondensasi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan.



Adapun hasil penelitian upaya menumbuhkan kecerdasan sosial santri Dipondok Pesantren Al Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo menunjukkan bahwa, (1.) upaya menumbuhkan kecerdasan sosial santri melalui beberapa program dan rutinitas diantaranya: madrasah diniyah, manakib, sholawat, muhadloroh, bakti sosial, dll (2.) kecerdasan sosial pada pesantren ini sangat membaik dengan saling memedulikan satu sama lain (3.) faktor-faktor yang menghambat dan penunjang dalam program di pesantren adalah diri sendiri, orang lain, dan sarana prasarana. Kecerdasan sosial terdiri dari aspek *social sensitivity*, *social insight*, dan *social communication*. Keterampilan-keterampilan sosial ini merupakan keterampilan elementer yang harus dimiliki siswa. Kecerdasan sosial mencakup sikap empati, prososial, kesadaran diri, pemahaman situasi sosial dan etika sosial, keterampilan pemecahan masalah, komunikasi efektif, mendengarkan efektif serta mampu memimpin kelompok. Keterampilan ini dapat diajarkan kepada anak-anak.



## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrohmanirrohim*

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “upaya menumbuhkan kecerdasan sosial santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo” Ini untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Ponorogo (IAIN).

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, dengan ajaran agamanya yaitu agama Islam yang mampu menciptakan peradaban umat manusia penuh dengan kedamaian dan nilai-nilai kemanusiaan, senantiasa kita harapkan syafa'atnya di hari akhir kelak.

Penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda tercinta dan Ibunda yang kusayangi yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian moral maupun materil. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat, Kesehatan, Karunia dan keberkahan di dunia dan di akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis.

Penghargaan dan terima kasih penulis berikan kepada Bapak Erwin Yudi Prahara, M.Ag selaku Pembimbing yang telah membantu penulisan skripsi ini. Serta ucapan terima kasih kepada :

1. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag, Rektor IAIN Ponorogo,
2. Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo,
3. Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi.
4. Pimpinan dan seluruh karyawan/karyawati perpustakaan IAIN Ponorogo yang telah memberikan bantuan berupa buku-buku yang penulis butuhkan berkaitan dengan penelitian ini..
5. Sahabat-sahabatku yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu dan rekan-rekan mahasiswa khususnya program studi S1 PAI.

Ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberi motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari segala kekurangan. Namun besar harapan penulis agar skripsi ini dapat menambah ilmu pengetahuan, terutama bagi penulis sendiri.

Ponorogo, 31 Agustus 2021



Badi'ul Latifah  
NIM. 210317020



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
MOTTO	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
PEDOMAN TRANSLITERASI	
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN ATAU KAJIAN TEORI</b>	
A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu .....	20
B. Kajian Teori.....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Kehadiran Peneliti.....	39
C. Lokasi Penelitian.....	39
D. Sumber Data.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data .....	41
F. Teknik Analisis Data.....	43
G. Pengecekan Keabsahan Temuan .....	46
H. Tahap-tahap Penelitian.....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Data Umum .....	48
B. Deskripsi Data Khusus .....	54
<b>BAB V ANALISIS DATA</b>	
A. Analisis Tentang Upaya Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Sosial Santri .....	67

B. Analisis Tentang Kecerdasan Sosial Santri .....71  
C. Analisis Tentang Faktor Pendukung Dan Penghambat .....74

**BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan.....77  
B. Saran.....78

**DAFTAR PUSTAKA**

LAMPIRAN-LAMPIRAN

SURAT IJIN PENELITIAN

SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

DATA RIWAYAT HIDUP

PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN



## PEDOMAN TRANSLITERASI<sup>1</sup>

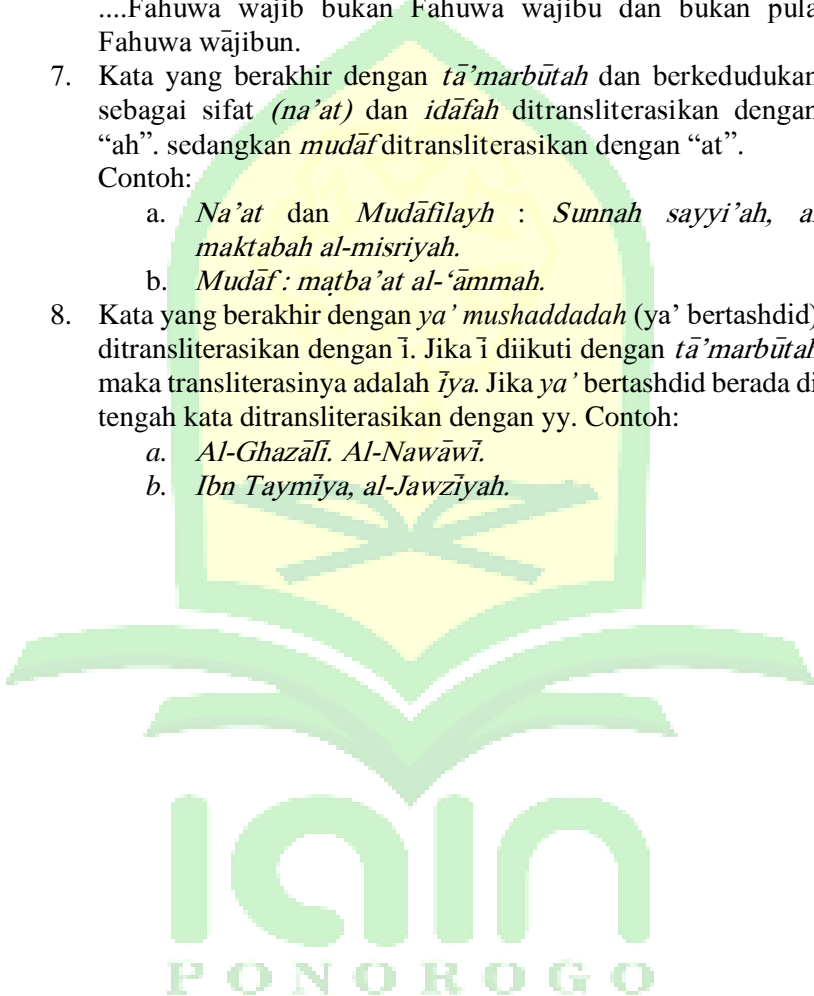
### 1. Pedoman transliterasi yang digunakan

No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ṡ
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	ẓ
10	ر	r
11	ز	z
12	س	S
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
22	ك	k
23	ل	l
24	م	m
25	ن	n
26	و	w
27	ه	h
28	ء	’
29	ي	y

2. Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang caranya dengan menuliskan coretan horisontal di atas huruf ā,ī dan ā.
3. Bunyi hidup double (diftong) Arab di transliterasikan dengan menggabungkan dua huruf “ay” dan “aw”  
Contoh : *Bayna*. ‘*layhim*, *qawl*, *mawḍū‘ah*
4. Kata yang ditransliterasikan dan kata-kata dalam bahasa asing yang belum terserap menjadi bahasa baku Indonesiaa harus dicetak miring
5. Bunyi huruf hidup akhir sebuah kata tidak dinyatakan dalam transliterasi.

6. Transliterasi hanya berlaku pada huruf konsonan akhir.  
Contoh:  
**Ibn** Taymīya bukan **Ibnu** Taymīya. Inna **al-ḍīn** inda Allāh al-Islām bukan Inna **al-ḍīn** inda Allāh al-Islām.  
...Fahuwa wājib bukan Fahuwa wājibu dan bukan pula Fahuwa wājibun.
7. Kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* dan berkedudukan sebagai sifat (*na'at*) dan *idāfah* ditransliterasikan dengan "ah". sedangkan *mudāf* ditransliterasikan dengan "at".  
Contoh:
- Na'at* dan *Mudāfilayh* : *Sunnah sayyi'ah, al maktabah al-misriyah.*
  - Mudāf* : *maṭba'at al-'āmmah.*
8. Kata yang berakhir dengan *ya' mushaddadah* (*ya'* bertashdid) ditransliterasikan dengan ī. Jika ī diikuti dengan *tā' marbūṭah* maka transliterasinya adalah *īya*. Jika *ya'* bertashdid berada di tengah kata ditransliterasikan dengan yy. Contoh:
- Al-Ghazālī. Al-Nawāwī.*
  - Ibn Taymīya, al-Jawzīyah.*



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang hidup saling bergantung satu sama lain. Segala kebutuhan manusia akan terpenuhi apabila manusia dapat berinteraksi dengan baik kepada sesama manusia. Manusia sendiri tidak dapat memenuhi hidupnya tanpa adanya bantuan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Misalnya dalam sebuah rumah tangga seorang suami mencari nafkah istri yang memenuhi kebutuhan keluarga dirumah.

Islam merupakan agama yang sangat tinggi dalam menjunjung hak-hak asasi manusia yang dalam inti ajarannya sendiri. Islam mengajarkan bahwa manusia adalah makhluk yang baik (*fitrah*) yang pembawaan mulanya adalah kebaikan dan kebenaran (*hanif*).<sup>1</sup>

Manusia dalam Al-Qur'an juga disebut An-Naas. Dalam al-qur'an terdapat sebanyak 240 kali dengan keterangan yang jelas menunjukkan pada jenis keturunan nabi adam as. Misalnya dalam ayat berikut ini :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ  
لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

*“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”* ( QS. Al- Hujurat [49]: 13)<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Nurcholish Madjid, *Islam Dan Hak Asasi Manusia* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum, 2019), 94.

<sup>2</sup> M. Abdul Mujieb, et al., *Ensiklopedia Tasawuf Imam Al-Ghazal* (Jakarta: PT. Mizan Publika, 2009), 289.



Menurut Abdurrahman Wahid Pesantren adalah sebuah tempat dengan lokasi yang umumnya terpisah dari kehidupan sekitarnya yang tempat tersebut berdiri bangunan rumah kediaman pengasuh, sebuah surau atau masjid tempat pengajaran diberikan dan tempat tinggal para santri.<sup>3</sup>

Seiring dengan pesatnya ilmu pengetahuan dan penelitian di bidang psikologi, setelah itu ditemukan kecerdasan yang dinilai sebagai kecerdasan yang sangat dibutuhkan untuk di kembangkan dalam diri manusia, yaitu kecerdasan sosial. Kecerdasan intelektual memang penting agar seseorang mempunyai kemampuan dalam menganalisis dan berhitung, terutama terkait dengan ilmu pasti. Demikian pula dengan kecerdasan yang lainnya, seperti kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional serta masih banyak lagi. Keberadaannya harus dikembangkan dengan baik agar seseorang dapat lebih mudah dalam meraih kesuksesan dalam hidupnya. Namun untuk kelangsungan hidup yang baik dalam bermasyarakat seseorang memerlukan kecerdasan sosial yang baik pula.

Kecerdasan memiliki banyak artian tergantung dimana kecerdasan itu digunakan, seperti yang dikatakan dari salah satu tokoh *pluralistik gardner* memandang kecerdasan sebagai salah satu kemampuan yang memiliki personal manusia yang nantinya akan disuguhkan untuk membantu masyarakat sosial memecahkan masalah.<sup>4</sup>

Sosial juga diartikan sebagai segala kegiatan yang ada hubungannya dalam 4 masyarakat luas, sesuai dengan perkataan asalnya “*sozius*”, yang berarti “teman”. Sedangkan kecerdasan sosial adalah ukuran kemampuan diri manusia dalam bersosial dengan masyarakat dan kemampuan untuk selalu berinteraksi dengan orang di sekitar

---

<sup>3</sup> Husna Nashihin, *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren* (Semarang: Formaci, 2017), 38.

<sup>4</sup> Faisal Faliyandra, *Tri Pusat Kecerdasan Sosial Membangun Hubungan Baik Antar Manusia Pada Lingkungan Pendidikan Di Era Teknologi* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2018), 77.

kita. Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri, tanpa adanya bantuan orang lain dimanapun berada.

Pada pengamatan peneliti kepedulian pada santri Di pesantren Al Barokah adanya penurunan terhadap sekitarnya semisal dari hal kecil adanya pengghosoban sandal, terkadang sabun pakaian dll yang dari hal kecil itu bisa berakibat besar di masyarakat. Dari permasalahan ini dari pihak pengurus pun sudah menangani dengan membawa kembali sandal dan peralatan pada tempatnya masing-masing bukan di sembarang tempat yang itu berakibat pengghosoban yang lain. Ada lagi permasalahan yang didapat oleh peneliti yaitu kurangnya komunikasi antara santri lama dengan santri baru yang bisa menciptakan individualis terutama kepada para santri baru dengan permasalahan ini para pengurus mengemukakan untuk tidak membiarkan atau tidak mengajak komunikasi terhadap para santri baru.

Jika diteliti para santri yang berada di pondok sangat berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan sosial dirinya sebagai santri. Meskipun tidak semua santri mengalami kecerdasan sosial, akan tetapi Pondok Pesantren yang pada umumnya sangatlah berperan dalam kecerdasan sosial santri. Disinilah upaya dalam menumbuhkan kecerdasan sosial para santrinya yang dimana perlu adanya bimbingan dari masing-masing pihak agar santri Al Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo semua dapat melihat betapa pentingnya sosial itu suatu saat nanti.

Dalam menumbuhkan kecerdasan sosial kita para santri diajak untuk selalu mengikuti kegiatan pondok diantaranya seperti manakiban (sewelasan bapak-bapak, malam sabtu, tahunan dilingkungan para jama'ah) pengajian kitab secara bersama, belajar memimpin tahlil setiap ba'da ashar yang dibagi setiap kamar, ikut bersimpati ketika masyarakat sekitar ada yang meninggal tujuan dari itu adalah untuk menumbuhkan sosial kita terhadap lingkungan sekitar.

Pondok Pesantren Al Barokah merupakan sebuah Pondok Pesantren Salafiyah. Pengasuh Pondok Pesantren Al

Barokah yaitu Ki ai H. imam suyono. Santri yang tinggal di Pondok Pesantren Al Barokah tidak hanya santri putra tapi juga banyak terdapat santri putri. Para santri putra dan putri yang tinggal di Pondok Pesantren selalu berusaha untuk menumbuhkan kecerdasan sosial dengan cara bersosialisasi sebaik mungkin pada sesama santri, jajaran pengurus, *ustadz/ustadzah* serta mengikuti setiap kegiatan yang ada pada pondok tersebut.<sup>5</sup>

Berdasarkan pada latar belakang diatas penulis ingin melakukan penelitian dan menyusun sebuah skripsi yang berjudul “Upaya Menumbuhkan Kecerdasan Sosial Santri Dipondok Pesantren Al Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo“

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini bagaimana perubahan kecerdasan sosial santri dengan adanya upaya-upaya yang dilakukan sebagai wadah menyelesaikan masalah-masalah di masyarakat.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Upaya apa yang dilakukan untuk menumbuhkan kecerdasan sosial santri Dipondok Pesantren Al Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo?
2. Bagaimana kecerdasan sosial santri Dipondok Pesantren Al Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo ?
3. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan Dipondok Pesantren Al Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo ?

## **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan upaya menumbuhkan kecerdasan sosial santri Dipondok Pesantren Al Barokah
2. Untuk mengetahui kecerdasan sosial santri Al Barokah
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan Dipondok Pesantren Al Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini sebagai berikut :

##### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pendidikan untuk para *santriwan/santriwati* di Pesantren. Selain itu juga untuk memberikan gambaran mengenai kepedulian sosial pada kegiatan di Pondok Pesantren Al-Barokah di Desa Mangunsuman Siman Ponorogo.

##### 2. Manfaat praktis

Mengetahui konsep kecerdasan sosial melalui Pondok Pesantren Al Barokah :

###### a. Bagi para santri

Hasil penelitian ini dapat membantu dan mengembangkan kecerdasan santri

###### b. Bagi peneliti

Untuk memotivasi diri dan menjadi bekal nanti ketika bermasyarakat, beribadah kepada Allah swt. dan semoga bisa mendapat manfaat di dunia dan akhirat.

#### **F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Untuk mempermudah penulisan dalam hasil penelitian dan agar dapat di pahami dengan mudah diperlukan sebuah sistematika pembahasan. Dalam laporan ini, akan dibagi menjadi enam bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-sub yang saling berkaitan satu sama lain. Sistematika selengkapnya sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, Bagian ini merupakan pendahuluan, yang dikemukakan dalam bagian pertama ini akan dibahas beberapa sub bahasan, yaitu: latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian penulisan terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori Dalam bab ini berisi tinjauan umum tentang peran Pondok Pesantren dalam mengembangkan kecerdasan sosial santri, terdiri dari beberapa sub bab, di antaranya yaitu pembahasan mengenai pengertian Pondok Pesantren, sejarah Pondok Pesantren, elemen Pondok Pesantren, prinsip-prinsip Pondok Pesantren dan macam macam Pondok Pesantren. Sedangkan mengenai kecerdasan sosial meliputi pengertian kecerdasan sosial, keterampilan dasar dalam kecerdasan sosial, unsur-unsur kecerdasan sosial, cara mengembangkan kecerdasan sosial dan manfaat kecerdasan sosial.

BAB III : Metode Penelitian, Bagian berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Deskripsi Data, Bagian ini berisikan uraian data-data yang didapat dari lapangan yaitu sejarah Pondok Pesantren Al Barokah , visi dan misi Pondok Pesantren Al Barokah , tata tertib Pondok Pesantren Al Barokah , sarana dan fasilitas Pondok Pesantren Al Barokah , jadwal kegiatan Pondok Pesantren Al Barokah , gambaran informan dan paparan informasi dari wawancara.

BAB V : Analisis Data, bab ini menjelaskan analisis data tentang kegiatan yang dapat menumbuhkan kecerdasan sosial santri Pondok Pesantren Al Barokah Desa Mangunsuman Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo.

BAB VI : Penutup. Merupakan kajian paling akhir dari skripsi ini, yang mana pada bagian ini berisi kesimpulan dari seluruh pembahasan yang telah dikemukakan dalam skripsi-an pada penelitian. Bab ini berfungsi untuk mempermudah para pembaca dalam mengambil intisari hasil peneliti.

## **BAB II**

### **TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI**

#### **A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu**

Dasar atau acuan berupa teori-teori atau temuan-temuan dari berbagai hasil penelitian sebelumnya merupakan hal yang kiranya perlu untuk dijadikan sebagai data acuan atas pendukung bagi penelitian ini. Hasil penelitian terdahulu yang hampir memiliki kesamaan topik dengan peneliti yang dilakukan peneliti di antaranya yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Ermawati yang Berjudul *“Pola Asuh Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Kecerdasan Sosial Santri Di Pondok Pesantren Al Halimy Sesela Tahun Ajaran 2014/2015,”*<sup>1</sup>

Dari hasil penelitian menunjukkan pola asuh pondok pesantren dalam mengembangkan kecerdasan sosial santri putri cukup maksimal, kecerdasan sosial santri putri termasuk baik dan respon masyarakat pun baik atas pola asuh yang diterapkan. hal ini peneliti simpulkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi berupa data yang kemudian peneliti uji kredibilitasnya dengan ketekunan pengamatan dan triangulasi. Rekomendasi peneliti kepada pengasuh pondok putri Anwarul Halimy adalah lebih intens mengontrol santri putri agar terjalin hubungan yang lebih erat dan mampu meningkatkan kedisiplinan santri putri. Selain itu pengasuh harus membuat absen serta dokumentasi bagi santri yang kurang disiplin/melanggar peraturan sebagai bahan evaluasi, dan mengontrol perkembangan akademiknya dengan mengecek rapor setiap santri.

Persamaan penelitian oleh Ermawati dengan peneliti ini adalah dengan mengontrol kedisiplinan para santri

---

<sup>1</sup> Ermawati, “Pola Asuh Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Kecerdasan Sosial Santri Di Pondok Pesantren Al Halimy Sesela Tahun Ajaran 2014/2015,” ( Skripsi, IAIN Mataram, 2015).

dalam mengikuti rangkaian kegiatan dan program. Sedangkan perbedaannya dengan peneliti tidak adanya pengecekan dalam hasil akademik. Maka peneliti mengambil judul upaya dalam menumbuhkan kecerdasan sosial santri.

2. Penelitian yang di lakukan oleh Moh. Agus Sofwan E yang berjudul *“Program Pondok Pesantren Untuk Mengembangkan Sikap Sosial Santri Di pondok Pesantren Salafiyah Al-Fattah Singosari Malang”*<sup>1</sup>

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa di pondok pesantren salafiyah Al Fattah singosari malang menunjukkan bahwa dalam pembentukan sikap sosial santri pondok pesantren salafiyah Al Fattah singosari memiliki serangkaian kegiatan dan juga program-program pondok pesantren diantaranya yaitu: madrasah diniyah, pengajian, dan program piket. Dan dalam menjalankan program-program itu mengalami beberapa kendala dan penunjangnya dalam pembentukan sikap sosial santri berasal dari faktor internal, eksternal maupun sarana dan prasarana.

Persamaan penelitian Moh Agus Sofwan E dengan peneliti ini adalah tentang isinya melakukan serangkaian dan juga penambahan program-program untuk lebih menumbuhkan kecerdasan sosial santri dengan beberapa permasalahan yang sama yaitu adanya faktor internal dan eksternal. Perbedaan dengan peneliti adanya kegiatan manakib, pelatihan tahlil untuk para santri. Maka dari itu peneliti mengambil judul upaya dalam menumbuhkan kecerdasan sosial santri di pondok pesantren Al Barokah

---

<sup>1</sup> Moh. Agus Sofwan E, “Program Pondok Pesantren Untuk Mengembangkan Sikap Sosial Santri Di pondok Pesantren Salafiyah Al-Fattah Singosari Malang” (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019).

3. Penelitian ini dilakukan oleh Masruroh ini berjudul *“Upaya Pengembangan Sikap Sosial Santri Di Pondok Pesantren Al Ishlahiyah Malang”*<sup>2</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya untuk melatih dan membiasakan bersikap sesuai dengan norma dan etika di masyarakat, perlu yang namanya wadah yang berupa lembaga, salah satu lembaga tersebut adalah pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan dan lembaga kemasyarakatan.

Berangkat dari permasalahan tersebut penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya pengembangan sikap sosial santri di Pondok Pesantren Al Ishlahiyah Malang, apa sajakah faktor faktor penunjang dan penghambat dalam pelaksanaan upaya pengembangan sikap sosial santri Pondok Pesantren Al-Ishlahiyah Malang.

Adapun hasil penelitian upaya pengembangan sikap sosial santri Pondok Pesantren Al Ishlahiyah Malang menunjukkan bahwa, upaya pengembangan sikap sosial berupa program dan rutinitas yang ada dipesantren antara lain yakni : madrasah diniyah, pengajian rutin, piket dan bakti sosial. Faktor-faktor yang menjadi penunjang dan penghambat berasal dari diri sendiri, orang lain dan fasilitas yang tersedia.

Persamaan penelitian oleh Masruroh dengan peneliti ini adalah sama-sama melatih untuk membiasakan diri bersikap sesuai norma dan etika kepada masyarakat melalui mengikuti kegiatan madrasah diniyah pengajian wekton rutin bersama kiai. Maka dari itu peneliti mengambil judul upaya dalam menumbuhkan kecerdasan sosial santri.

Berdasarkan telaah hasil penelitian terdahulu mempunyai persamaan dan perbedaan yang saya teliti.

---

<sup>2</sup> Masruroh, *“Upaya Pengembangan Sikap Sosial Santri Di Pondok Pesantren Al-Ishlahiyah Malang”* (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017).



Dalam penelitian ini membahas upaya dalam menumbuhkan kecerdasan sosial santri.

Penelitian diatas menggunakan program dan obyek didalam pesantren yang pembelajaran dan kegiatan maupun program yang disiapkan para santri untuk persiapan diri jika sudah terjun kemasyarakat. <sup>3</sup>

Dari ketiga penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada program-program dan cara penanganannya dalam menyelesaikan masalah supaya para santri/siswa ada jera dalam melakukan kesalahan.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Pondok Pesantren**

#### **a. Pengertian pondok pesantren**

Istilah pesantren di wilayah indonesia lebih terkenal dengan sebutan pondok pesantren, beda dengan istilah pesantren, pondok berasal dari kata bahasa arab yaitu *funduq* yang artinya ruang tidur atau asrama, yang memang pondok merupakan tempat untuk istirahat bagi para pelajar yang jauh dari tempat tinggalnya. Sedangkan istilah pesantren berasal dari kata santri yang berimbuhan *pe* dan *an* yang berarti yang menunjukkan arti tempat tinggal santri, maka kata pesantren berarti tempat pendidikan manusia yang terbaik.

Menurut Abdurrahman Wahid pesantren adalah sebuah tempat dengan lokasi yang umumnya terpisah dari kehidupan sekitarnya yang tempat tersebut berdiri bangunan rumah kediaman pengasuh, sebuah surau atau masjid tempat pengajaran diberikan dan tempat tinggal para santri. <sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Kompri, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 2.

<sup>4</sup> Husna Nashihin, *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren* (Semarang: Formaci, 2017), 38.

Pondok pesantren merupakan sistem pendidikan agama islam tertua sekaligus merupakan ciri khas yang mewakili islam tradisional indonesia yang eksistensinya telah teruji oleh sejarah dan berlangsung hingga kini.<sup>5</sup>

Dapat disimpulkan bahwa makna pondok pesantren adalah bukan hanya sebagai tempat berpindah tempat tidur dari rumah tetapi untuk menimba ilmu pengetahuan dan mendalami ilmu agama yang diajarkan oleh seorang kiai dan dibantu oleh para ustadz dan uztadzah dan dengan santri-santrinya.

#### **b. Sejarah pondok pesantren**

Dalam proses berdirinya pesantren di Indonesia banyak tokoh yang memiliki pesan yang besar di antaranya: K.H. Hasyim As'ari, K.H. Ahmad Dahlan, K.H. Zaenal Mustofa K.H.M. Ilyas Ruhiyat, K.H. Ali Ma'sum, Sayyid Sulaiman, Kiai Itsbat, Syaikh Musthafa Husein Nasution KH. Ahmad Sahal, KH. Zainuddin Fananie, Dan Kh. Imam Zarkasy, Dan Lain-Lain<sup>6</sup>

Dalam catatan sejarah, Berdirinya pondok pesantren bermula dari seorang kiai yang menetap (bermukim) disuatu tempat. Kemudian datanglah santri yang ingin belajar kepadanya dan di luar. Turut pula bermukim di tempat itu. Sedangkan biaya kehidupan dan pendidikan disediakan bersama-sama oleh para santri dengan dukungan masyarakat di sekitarnya. Hal ini memungkinkan kehidupan pesantren bisa berjalan stabil tanpa dipengaruhi oleh gejolak ekonomi di luar . Pondok Pesantren dikenal di Indonesia sejak zaman Walisongo. Karena itu

---

<sup>5</sup> Ridawati, *tafaqquh fī al-dīn Dan Implementasi Pada Pondok Pesantren Di Jawa Barat* (Indragiri: PT. Indragiri Dot Com, 2020), 74.

<sup>6</sup> Ferdinan, "Pondok Pesantren Dan Ciri Khas Perkembangannya," *Jurnal Tarbawi*, Vol.1, No.1 (2016), 18.

Pondok pesantren adalah salah satu tempat berlangsungnya intraksi antara guru dan murid, kiai dan santri dalam intensitas yang relatif dalam rangka mentransfer ilmu-ilmu keislaman dan pengalaman. Ketika itu Sunan Ampel mendirikan sebuah padepokan di Ampel Surabaya dan menjadikannya pusat pendidikan di Jawa. Para santri yang berasal dari pulau Jawa datang untuk menuntut ilmu agama. Bahkan di antara para santri ada yang berasal dari Gowa dan Tallo, Sulawesi.

Dikatakan Pesantren Ampel yang didirikan oleh Syekh Maulana Malik Ibrahim, merupakan cikal bakal berdirinya pesantren-pesantren di Tanah Air sebab para santri setelah menyelesaikan studinya merasa berkewajiban mengamalkan ilmunya di daerahnya masing-masing. Maka didirikanlah pondok-pondok pesantren dengan mengikuti pada apa yang mereka dapatkan di Pesantren Ampel. Sejarahnya, misalnya Pesantren Giri di Gresik bersama institusi sejenis di Samudra Pasai telah menjadi pusat penyebaran ke-Islaman dan peradaban ke berbagai wilayah Nusantara.

Di lihat dari sejarahnya, pesantren memiliki usia yang sama tuanya dengan Islam di Indonesia. Syaikh Maulana Malik Ibrahim dapat dikatakan sebagai peletak dasar-dasar pendidikan pesantren di Indonesi. Pesantren pada masa awal pendiriannya merupakan media untuk menyebarkan Islam dan karenanya memiliki peran besar dalam perubahan social masyarakat Indonesia.<sup>7</sup>

**c. Unsur-Unsur Pondok Pesantren**

Dikatakan pondok pesantren apabila terdiri atas 7 unsur (pondok, masjid, madrasah, kiai, tenaga pengajar/pengurus, santri, dan pengajaran kitab-kitab

---

<sup>7</sup> Herman, “*Sejarah Pesantren Di Indonesia*”, Jurnal Al Ta’dib, Vol.6, No.2 (Juli- Desember, 2013), 148.

klasik) dalam sebuah pondok pesantren di antaranya sebagai berikut :

### 1. Pondok

Sebuah pondok merupakan asrama atau tempat tinggal santri yang bermukim di pondok pesantren dalam menimba ilmu agama kepada kiai dengan jangka waktu bisa dikatakan lebih lama sebelum kita kembali kerumah nantinya. Tempat tinggal semacam ini hampir sama dengan tradisi masjid *Khan* sebagai lembaga pendidikan dimasa dahulu. Masjid *Khan* adalah kombinasi antara masjid dengan asrama atau tempat tinggal yang telah disediakan.<sup>8</sup>

### 2. Masjid

Masjid memiliki dua pengertian yaitu pengertian secara umum dan secara khusus. Pengertian umum masjid ialah sebuah tempat yang digunakan untuk bersujud kepada Allah SWT sebagaimana yang Rosulullah SAW sabda kan : setiap bagian dari bumi Allah SWT adalah tempat sujud (*masjid*). (*HR. Muslim*).

Sedangkan pengertian masjid secara khusus ialah tempat atau bangunan yang didirikan untuk beribadah, terutama dalam shalat berjama'ah 5 waktu.<sup>9</sup>

### 3. Madrasah

Sistem madrasah merupakan lembaga pendidikan Islam yang muncul pada abad ke 5 H di Naisabur yang kemudian menjadi populer karena adanya keterlibatan dari orang lain yaitu

---

<sup>8</sup> Zainuddin Syarif, *Dinamisasi Manajemen Pendidikan Pesantren; Dari Tradisional Hingga Modern* (Pamekasan : Duta Media Publishing, 2018), 44.

<sup>9</sup> Suhairi Umar, *Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019), 15.

“*Nizam Al-Mulk*” dalam pendirian madrasah Nizamiyah.<sup>10</sup>

4. Kiai

Secara etimologis, menurut Ahmad Adaby darban kata “*Kiai*” berasal dari bahasa Jawa kuno “*kiya-kiya*” yang artinya orang yang dihormati. Sedangkan pengertian secara terminologis menurut Manfred Ziemek kiai adalah “pendiri dan pemimpin sebuah pesantren yang sebagai muslim “terpelajar” telah mengabdikan dirinya kepada Allah serta menyebarkan dan mendalami ajaran-ajaran dan pandangan Islam melalui kegiatan-kegiatan Islam.”<sup>11</sup>

5. Tenaga pengajar/pengurus

Ustadz atau pengurus adalah pendidik atau tenaga kependidikan yang membantu kiai dalam pengelolaan dan pembelajaran pada semua jenjang pendidikan baik non formal dan formal.<sup>12</sup>

6. Santri

Santri dibedakan menjadi 2 yaitu santri mukim dan santri *kalong*, sebagaimana yang dijelaskan:

a. Santri mukim

Santri mukim adalah santri yang mereka datang dari tempat-tempat yang jauh yang mungkin mereka tidak pulang

---

<sup>10</sup> Zainuddin Syarif, *Dinamisasi Manajemen Pendidikan Pesantren Dari Tradisional Hingga Modern* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2018), 49.

<sup>11</sup> Moch Eksan, *Kiai Kelana* (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2000), 1.

<sup>12</sup> Zainuddin Syarif, *Dinamisasi Manajemen Pendidikan Pesantren; Dari Tradisional Hingga Modern* (Pamekasan : Duta Media Publishing, 2018), 52.

kerumahnya, maka diharuskan tinggal di pondok pesantren

b. Santri *kalong*

Santri *kalong* adalah santri yang tempat tinggalnya/rumah aslinya berada disekitar pondok pesantren yang itu memungkinkan mereka untuk kembali lagi ke rumah setelah mengikuti kegiatan yang ada dipesantren.

7. Pengajaran kitab-kitab klasik

Pengajaran ilmu-ilmu agama islam dipesantren pada umumnya melalui pengajian kitab-kitab klasik di antaranya: <sup>13</sup>

- a. *Nahwu* dan *Saraf*
- b. *Fiqh*
- c. *Usul fiqh*
- d. *Hadis*
- e. *Tafsir*
- f. Tauhid
- g. *Tasawuf* dan Etika
- h. Cabang-cabang lain seperti *tarikh* dan *balagah*. <sup>14</sup>

**d. Macam-Macam Pondok Pesantren**

Menurut Abdul Munir Mulkhan, dkk. Terdapat beberapa macam pondok pesantren:

1. Pondok Pesantren Tradisional

Pondok pesantren tradisional adalah pondok pesantren yang menerapkan kehidupan dan tradisi lama, kitab-kitab *maraji* 'nya biasa disebut Kitab Kuning.

2. Pondok Pesantren Modern

Pondok pesantren modern adalah pondok pesantren yang sistem dan metodenya sudah

---

<sup>13</sup> Ibid, 52.

<sup>14</sup> Hariadi, *Evolusi Pesantren Studi Kepemimpinan Kiai Berbasis Esq* (Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2015), 24-31.

menuju pendidikan modern yang menitik beratkan pada efisiensi dan efektifitas pendidikan.

3. Perpaduan antara Pondok Pesantren Tradisional dan Pondok Pesantren Modern

Pondok pesantren perpaduan antara tradisional dan modern, baik sistem dan metode serta tradisi dalam mengaji.<sup>15</sup>

**e. Manfaat Dan Tujuan Pendidikan Pesantren**

Manfaat pesantren tidak hanya sebagai lembaga pendidikan *tafaqquh fi> al-di>n* tetapi multi fungsi yang menjadi tugas pesantren. Pendidikan dipesantren tidak hanya sebagai sarana untuk menyalurkan ilmu saja. Menurut Azyumardi Azra, selain sebagai tempat untuk penyaluran ilmu pesantren juga sebagai pencetak para *ulama'* dan sebagai tempat untuk melestarikan budaya Islam. Sedangkan menurut pendapat yang dikemukakan oleh Tholkhah Hasan mantan menteri agama RI, bahwa pesantren harus mampu menghidupkan manfaat-manfaat berikut :

1. Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang menyalurkan ilmu-ilmu agama.
2. Pesantren sebagai lembaga keagamaan yang melakukan pengaruh sosial.
3. Pesantren sebagai lembaga keagamaan yang melakukan perkembangan masyarakat.

Sebagai lembaga pendidikan, pesantren mengadakan pendidikan sekolah (madrasah, sekolah umum, kejuruan, dan perguruan tinggi serta pendidikan yang berupa *life skill* tujuannya untuk mempersiapkan kehidupan pasca mengikuti pendidikan didalam pesantren.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Ibid, 24-31.

<sup>16</sup> Imam Syafi'i, *Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter*, (Surabaya : Al-Tadzkiyyah, 2017), 93-94.

Tujuan lainnya dari pesantren seperti yang di katakan oleh Mastuhu dalam buku *damopilli* yaitu menciptakan dan mengembangkan kepribadian Muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau berkhidmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi kawula atau abdi masyarakat, yaitu menjadi pelayan masyarakat sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad Saw (mengikuti sunah Nabi), mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan Islam dan kejayaan umat Islam ditengah-tengah masyarakat (*'izzul Islam wal Muslimin*), dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian Indonesia. Idealnya pengembangan kepribadian yang ingin dituju ialah kepribadian muhsin.<sup>17</sup>

## 2. Kecerdasan Sosial

### a. Pengertian Kecerdasan Sosial

Definisi kecerdasan dalam psikologi menurut *Claparde* dan *Stren* kemampuan untuk meyesuaikan diri secara mental terhadap situasi dan kondisi baru.<sup>18</sup>

Sedangkan kata sosial menurut *Conyers*, yaitu sebagai lawan kata "*individual*". Kata sosial mempunyai kecenderungan ke arah pengertian kelompok orang, yang berkonotasi "masyarakat" (*society*) dan "warga" (*community*).

Sosial juga diartikan sebagai segala kegiatan yang ada hubungannya dalam masyarakat luas, sesuai dengan perkataan asalnya "*sozius*", yang berarti "teman" Menurut Daniel Goleman dalam bukunya yang berjudul *Social Intelligence*, kecerdasan sosial

---

<sup>17</sup> Maesaroh Dan Achdiani, " *Tugas Dan Fungsi Pesantren Di Era Modern*", *Sosietas*, Vol.7, No.1 (2017), 348.

<sup>18</sup> Diny Devi Triana, *Alat Ukur Kecerdasan Kinestetik Dalam Tari* (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2020), 2.



sebagai ilmu baru dengan implikasi yang mengejutkan terhadap interpersonal, seperti reaksi antar-individu dan mengatur gerak hati yang membentuk hubungan baik antar individu. Selain itu, dia juga mengakui bahwa setiap individu mempunyai pembawaan yang integral, seperti kerja sama, empati, dan sifat yang mementingkan kepentingan orang lain

*“Social intelligence shows itself abundantly in the nursery, on the playground, in barracks and factories and salesrooms, but it eludes the formal standardized conditions of the testing laboratory.” So observed Edward Thorndike, the Columbia University psychologist who first proposed the concept, in a 1920 article in Harper’s Monthly Magazine*<sup>19</sup>

Artinya yaitu: “Kecerdasan sosial memperlihatkan dirinya secara berlimpah di tempat penitipan anak, di taman bermain, di barak, dan di pabrik serta ruang-ruang penjualan, namun kecerdasan sosial tidak bisa ditangkap oleh kondisi-kondisi standar formal laboratorium pengujian”. Begitulah pengamatan *Edward Thorndike*, psikolog Columbia University yang pertama kali mengusulkan konsep ini dalam artikel yang diterbitkan pada tahun 1920 di *Harper’s Monthly Magazine*.

Kecerdasan sosial erat kaitannya dengan kata “sosialisasi.” *Suean Robinson Ambron* mengartikan sosialisasi itu sebagai proses belajar yang membimbing seseorang ke arah perkembangan kepribadian sosial sehingga dapat menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan efektif .<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Yusuf Syamsu L. N., *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2004), 123.

<sup>20</sup> Ibid, 123.

Kecerdasan sosial memiliki tiga aspek paling utama diantaranya *social sensitivity*, *social insight*, *social communication*. Ketiga aspek ini adalah satu kesatuan yang saling terikat untuk saling menguatkan. Jika salah satu dari keduanya mengalami hambatan akan menghambat aspek yang lainnya. Berikut tiga aspek tersebut:

- 1) *Social Sensitivity* atau sensitivitas sosial, adalah kemampuan anak untuk mampu merasakan dan mengamati reaksi-reaksi atau perubahan orang lain yang ditunjukkannya baik secara verbal maupun non verbal. Sosial sensitivity ini meliputi sikap empati dan sikap prososial. Empati merupakan kemampuan untuk mengetahui bagaimana perasaan orang lain. Sedangkan sikap prososial adalah sebuah tindakan moral yang harus dilakukan secara kultural seperti berbagi, membantu seseorang yang membutuhkan, bekerjasama dengan orang lain, dan mengungkapkan simpati.
- 2) *Social Insight*, merupakan kemampuan dalam memahami dan mencari pemecahan masalah yang efektif dalam suatu interaksi sosial. *Social insight* memiliki indikator pemahaman sosial meliputi
  - a) kesadaran diri kemampuan untuk menyadari keberadaannya di dunia seperti menyadari keinginan-keinginannya, cita-citanya, harapan harapannya dan tujuan-tujuannya di masa depan.

- b) Pemahaman situasi dan etika social merupakan untuk sukses dalam membina dan mempertahankan sebuah hubungan, individu perlu memahami norma-norma sosial yang berlaku. <sup>21</sup>
- c) keterampilan pemecahan masalah dalam kehidupan sosial masalah antar personal merupakan hal yang tidak dapat dihindari oleh karena itu anak dituntut untuk memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah dengan jalan terbaik.
- 3) *Social Communication* atau penguasaan keterampilan komunikasi sosial merupakan kemampuan individu untuk menggunakan proses komunikasi dalam menjalin dan membangun hubungan interpersonal yang sehat. Inti dari social communication adalah komunikasi yang efektif dan mendengarkan secara efektif. <sup>22</sup>

Ketiga dimensi ini merupakan satu kesatuan utuh, ketiganya saling mengisi antara satu dengan lainnya, dimulai dengan social insight yakni kemampuan seseorang memahami diri, memahami situasi sosial dan keterampilan seseorang dalam memecahkan masalah. Ketika seseorang sudah bisa mengenal dirinya bagaimana seseorang memahami dirinya, bagaimana seseorang memecahkan permasalahan pada dirinya, maka akan dengan mudah bersosialisasi dengan lingkungannya.

---

<sup>21</sup> Safaria T, *Interpersonal Intelligence* (Yogyakarta: Amara Books, 2005), 66

<sup>22</sup> Safaria T, *Interpersonal Intelligence* (Yogyakarta: Amara Books, 2005), 24-25.

Setelah seseorang sudah memahami situasi sosial dan etika sosialnya, maka ia cenderung memiliki sikap prososial dan rasa empati yang tinggi, terkadang walau seseorang sudah memiliki sikap prososial tapi tidak memiliki rasa empati maka ia melakukan sesuatu hanya bersifat kebutuhannya sendiri, akan tetapi beda dengan seseorang yang berempati, ia akan melakukan yang dibutuhkan oleh orang lain dengan bertahap dan berkesinambungan

#### **b. Keterampilan Dasar dalam Kecerdasan Sosial**

Menurut Akhmad Muhaimin Azzet ada empat keterampilan dasar dalam kecerdasan sosial:

- 1.) Mengorganisasi Kelompok, terkait dengan pendapat Daniel Goleman, keterampilan dalam mengorganisasi kelompok, setiap pribadi adalah pemimpin. Sebagai seorang pemimpin dibutuhkan kemampuan dalam mengorganisasi, minimal dalam sebuah kelompok kecil di lingkungan sosialnya, atau paling tidak dalam lingkungan keluarganya.
- 2.) Merundingkan Pemecahan Masalah, bila ada dua orang atau kelompok yang berbeda pendapat, maka dibutuhkan seorang mediator yang baik agar masalah terselesaikan. Di sinilah setiap pribadi di butuhkan kecerdasan sosial tersendiri. Kemampuan untuk bisa merundingkan pemecahan masalah dengan baik tidak muncul begitu saja dari pribadi seseorang. Kemampuan itu adalah hasil dari latihan yang panjang meski tidak disadarinya.
- 3.) Menjalin Hubungan, berhubungan dengan orang lain secara sehat itu penting, menjalin hubungan tidak hanya ketika kita butuh saja, ketika kita tidak butuh, kemudian bersikap cuek pada orang lain. Inilah kecenderungan sebuah hubungan yang dijalin oleh orang-orang modern yang sibuk dan banyak urusan, yakni menjalin hubungan dengan orang lain ketika butuh saja. Semestinya tidak demikian dengan kita yang menginginkan sebuah kecerdasan sosial yang

baik, hubungan sosial hendaknya terus dijalin tanpa melihat kita butuh atau tidak.<sup>23</sup>

- 4.) Menganalisis Sosial, kemampuan untuk memahami perasaan atau suasana hati orang lain inilah yang disebut sebagai kemampuan dalam menganalisis sosial. Pemahaman bagaimana perasaan orang lain bisa membawa sebuah hubungan terjalin dengan akrab dan menyenangkan. Seseorang bisa membawa hubungannya dengan orang lain dalam suasana kebersamaan yang baik.

### c. Unsur-unsur Kecerdasan Sosial

#### 1.) Kesadaran Sosial

Kesadaran sosial adalah apa yang kita rasakan tentang orang lain sampai memahami perasaan dan pikiran. Hal ini meliputi:

- a.) Empati Dasar adalah suatu kemampuan untuk merasakan isyarat-isyarat *non verbal* dengan orang lain. Dan kemampuan merasakan emosi orang lain berupa sebuah kemampuan jalan-rendah yang berlangsung spontan dan cepat atau muncul dan gagal dengan cepat dan otomatis.
- b.) Penyelarasan merupakan perhatian yang melampaui empati sesaat kehadiran yang bertahan untuk melancarkan hubungan dengan baik, yaitu dengan menawarkan perhatian total kepada seseorang dan mendengar sepenuhnya, berusaha memahami orang lain lebih daripada menyampaikan maksud tertentu.
- c.) Ketepatan empatik yaitu di bangun diatas empati dasar namun menambahkan suatu pengertian lagi yaitu adanya suatu kemampuan untuk memahami pikiran, perasaan dan maksud orang lain dalam berinteraksi dengan orang lain

---

<sup>23</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Sosial Bagi Anak* (Yogyakarta: Kata Hati, 2014), 47.

sehingga tercipta interaksi yang baik dan harmonis.

d.) Pengertian sosial: adalah aspek keempat dari kesadaran sosial yang merupakan pengetahuan tentang bagaimana dunia sosial itu sebenarnya bekerja.<sup>24</sup>

## 2.) Fasilitas sosial

Fasilitas sosial adalah apa yang kemudian kita lakukan dengan kesadaran itu. *Spektrum* fasilitas sosial meliputi:

- (a.) *Sinkroni*: berinteraksi secara mulus pada tingkat *nonverbal*.
- (b.) *Presentasi-diri*: mempresentasikan diri Anda sendiri secara efektif.
- (c.) *Pengaruh*: membentuk hasil interaksi sosial.
- (d.) *Kepedulian*: peduli akan kebutuhan orang lain dan melakukan tindakan yang sesuai dengan hal itu.<sup>25</sup>

## d. Cara Mengembangkan Kecerdasan Sosial

Untuk mengembangkan kecerdasan sosial ada lima kemampuan penting untuk dikembangkan menurut Karl Albrecht:

### 1). Kesadaran Situasional

Kesadaran situasional adalah kemampuan seseorang dalam memahami dan peka terhadap perasaan, kebutuhan dan hak orang lain.

### 2). Kemampuan Membawa Diri

Kemampuan membawa diri adalah cara berpenampilan, menyapa dan bertutur kata, sikap dan

---

<sup>24</sup> Faisal Faliyandra, *Tri Pusat Kecerdasan Sosial Membangun Hubungan Baik Antar Manusia Pada Lingkungan Pendidikan Di Era Teknologi* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2019), 96-96.

<sup>25</sup> Daniel, Goleman. *Social Intelligence* (Amerika: United States, 2006), 92.

gerak tubuh ketika berbicara atau sedang mendengarkan orang lain berbicara, dan cara duduk atau bahkan berjalan. Sebagai latihan dasar, anak dibiasakan melakukan tiga hal:

- a. Maaf atau permintaan maaf kepada orang lain.
- b. Permisi atau mengucapkan permisi kepada orang lain.<sup>26</sup>
- c. Makasih atau mengucapkan terima kasih kepada orang lain.

3.) *Autentisitas*

*Autentisitas* adalah keaslian atau kebenaran dari pribadi seseorang yang sesungguhnya sehingga diketahui oleh orang lain berdasarkan cara bicara, sikap yang menunjukkan ketulusan, bukti bahwa seseorang telah dapat dipercaya dan kejujuran yang telah teruji dalam pergaulan seseorang.

4.) *Kejelasan*

*Kejelasan* adalah kemampuan seseorang dalam menyampaikan ide atau gagasannya secara jelas, tidak *bertelete-tele* sehingga orang lain dapat mengerti dengan baik

5.) *Empati* Keadaan mental yang membuat seseorang merasa atau mengidentifikasi diri dalam keadaan perasaan atau pikiran yang sama dengan orang atau kelompok lain disebut sebagai empati.<sup>27</sup>

**f. Manfaat Kecerdasan Sosial**

1. Menyehatan jiwa dan raga Pola hubungan sosial seseorang dipercaya mempunyai hubungan yang sangat erat dengan kesehatan. Hal ini bisa diketahui dari banyak kenyataan bahwa orang yang memiliki hubungan yang baik dengan orang lain biasanya mampu menjalani kehidupan sehari-harinya dengan

---

<sup>26</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Sosial Bagi Anak* (Yogyakarta: Kata Hati. 2014), 57.

<sup>27</sup> Ibid, 57.

- baik, menyenangkan dan ketika memiliki masalah ada orang yang diajak berdiskusi dan mencari jalan keluar. Semua itu akan berakibat baik pada kejiwaannya, sementara kita tahu bahwa kejiwaan seseorang terkait erat dengan kesehatan badannya.
2. Membuat suasana nyaman orang yang mempunyai kecerdasan sosial yang baik akan bisa membuat suasana dimanapun, bersama siapapun menjadi nyaman. Suasana yang nyaman akan menjadikan hubungan seseorang dengan yang lain terjalin dengan baik.
  3. Meredakan perkelahian seseorang yang memiliki kecerdasan sosial yang tinggi tidak akan mudah emosi jika ada sesuatu yang memancing emosinya, hal ini akan meredakan perkelahian.
  4. Membangkitkan semangat Jika ada teman atau adik yang bersedih atau tidak bersemangat, kemudian kita berusaha untuk menghibur atau membuatnya bahagia, serta memberi semangat padanya, perlakuan seperti itu merupakan kecerdasan sosialnya yang baik.<sup>28</sup>



---

<sup>28</sup> Ibid, 91.



## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian membutuhkan pendekatan dan jenis penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ialah suatu penelitian yang dimana hasil penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau metode kuantitatif lainnya. Peneliti biasanya menggunakan pendekatan alamiah untuk memahami suatu fenomena tertentu. Penelitian kualitatif berusaha mendapatkan pencerahan, pemahaman terhadap sesuatu fenomena dan ekstrapolasi pada situasi yang sama. Karakteristik penelitian kualitatif ialah:

- (1) Dilakukan dalam kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen). Langsung kepada sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
- (2) Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka.
- (3) Penelitian kualitatif lebih menekankan proses daripada produk atau *outcome*.<sup>1</sup>
- (4) Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif,
- (5) penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramat).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu suatu kasus atau fenomena tertentu yang ada dalam masyarakat atau individu yang dilakukan secara mendalam untuk mengkaji latar

---

<sup>1</sup> Albi Anggito Dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 8-10.

belakang, keadaan dan interaksi yang terjadi. Studi kasus dilakukan pada satu kesatuan sistem yang ada pada keadaan atau kondisi tertentu.<sup>1</sup>

Dalam penelitian ini target yang dituju adalah seluruh santri putra maupun putri yang bermukim di Pondok Pesantren Al Barokah dan semua kegiatan yang menyangkut dengan kegiatan sosial dalam menumbuhkan kecerdasan para santri.

## **B. Kehadiran peneliti**

Kehadiran peneliti dilapangan dalam penelitian kualitatif merupakan suatu hal yang mutlak, karena peneliti berperan sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data. Keuntungan yang diperoleh dari kehadiran peneliti adalah subjek lebih tanggap akan kehadiran peneliti.<sup>2</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti sebagai *penggarap* sekaligus sebagai seorang pengumpul data. Peran peneliti ialah sebagai instrumen kunci yang mengumpulkan data sendiri. Penelitian kualitatif pada umumnya tidak menggunakan instrumen yang dibuat oleh peneliti lain.<sup>3</sup>

Penelitian ini berlangsung kehadiran peneliti dilapangan yang langkah awal dilakukan adalah menemui pengasuh pondok pesantren Al Barokah, dan kemudian melakukan observasi dan melakukan wawancara kepada pengasuh, pengurus dan santri putra dan putri untuk mengetahui apa saja yang menjadi yang membantu menumbuhkan kecerdasan sosial santri, penghambat dan pendukungnya.

## **C. Lokasi penelitian**

---

<sup>1</sup> Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif, Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 26.

<sup>2</sup> Albi Anggito Dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 75.

<sup>3</sup> Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi Dan Tesis*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), 87-88.

Lokasi penelitian ini adalah Pondok Pesantren Al Barokah yang bertempat di Desa Mengunsuman, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo. Pengambilan lokasi ini dilakukan karena peneliti menemukan bahwa, di pondok pesantren Al Barokah terdapat peran pondok dalam kegiatan-kegiatan dalam meningkatkan kecerdasan sosial santri di Al-barokah mangunsuman tersebut. Kegiatan kegiatan yang menunjang kecerdasan santri itu diantaranya manakib Abdul Qadir Al Jaelani, *tahlilan* bersama, kegiatan madarrasah (*diniyah*), *simaa'an* ahad legi dll.

#### **D. Data Dan Sumber Data**

##### **1. Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung digunakan untuk mendapatkan data tentang peran pondok pesantren Al Barokah dalam mengembangkan kecerdasan sosial. adapun untuk memperoleh data dengan melakukan 35 wawancara dengan para informan yang telah ditentukan meliputi berbagai hal yang berkaitan dengan peran pondok pesantren Al Barokah dalam mengembangkan kecerdasan sosial. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu: Pengasuh Pondok Pesantren Al Barokah, Pengurus Pondok Pesantren Al Barokah dan Santri Pondok Pesantren Al Barokah.

##### **2. Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung atau penunjang penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini adalah foto terkait dengan kegiatan Pondok Pesantren Al Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo serta foto wawancara peneliti dengan beberapa responden yaitu lurah pondok pesantren putra/putri, pengurus pondok pesantren putra/putri serta dengan santri putra/putri.

Pada penelitian ini yang nantinya menjadi data adalah informasi yang jumlahnya tidak terbatas karena sifat penelitian ini adalah kualitatif. Yang sekurang-kurangnya sepuluh informasi yaitu: pengasuh, pengurus

dan santri. sedangkan sumber data yang diperoleh dari hasil observasi lapangan, data tertulis dan dokumentasi. <sup>4</sup>

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting* berbagai sumber, dan berbagai cara. Dilihat dari *settingnya* data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah. Jika dilihat dari sumber data maka pengumlan data bisa melalui sumber primer dan sekunder. Dan jika dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview*, *kuesioner*, observasi, dan gabungan ketiganya <sup>5</sup>

### **1. Wawancara**

Wawancara atau *interview* berasal dari kata *entrevue* yang berarti pertemuan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dari perjanjian sebelumnya, serta kata *entre= inter & voir=videre=* melihat, yan berarti tanya jawab menggunakan lisan dengan maksud untuk di publikasikan. Menurut Nazir wawancara adalah proses untuk memperoleh keterangan melalui cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara)<sup>6</sup>

#### **a) Wawancara pembicara informal**

Pada wawancara jenis ini pertanyaan yang diajukan terencana sejak awal, pertanyaan itu spontanitas muncul ketika terjadi wawancara dari narasumber dan pewawancara.

#### **b.) Wawancara baku terbuka**

---

<sup>4</sup> Ibid, 87-88.

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2015), 137.

<sup>6</sup> Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodignostik* (Yogyakarta: Leutika Nouvalitera, 2016), 2-3.

Pada wawancara jenis ini adalah kebalikan dari wawancara pembicara informal yaitu wawancara yang sudah terencana. Wawancara jenis ini untuk menghindari apabila kemungkinan ada kesalahan/kekeliruan.<sup>7</sup>

## 2. Observasi

Istilah observasi berasal dari bahasa latin yang berarti melihat atau memperhatikan. Secara luas observasi pada kegiatan mengamati fenomena secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.<sup>8</sup>

Observasi dimanfaatkan sebesar-sebesarnya dalam penelitian kualitatif seperti yang dikemukakan oleh quba dan lincoln :

- a. Teknik observasi ini didasarkan atas pengalaman secara langsung oleh penelitian
- b. Teknik observasi sangat mungkin bagi peneliti melihat dan mengamati sendiri, yang kemudian mencatat perilaku dan kejadian.
- c. Observasi memungkinkan bagi peneliti untuk mengetahui pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang diperoleh dari data.
- d. Sering terjadi ada yang masih diragukan oleh peneliti, yang kemungkinan ada data ang keliru.
- e. Observasi memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit.
- f. Observasi akan menjadi alat yang sangat bermanfaat jika dalam komunikasi kasus-kasus lain terganggu.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2017), 187-188.

<sup>8</sup> Ni'matuzzahroh Dan Susanti Prasetyaningrum, *Observasi:Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), 3.

<sup>9</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2017), 174- 175.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi untuk mengetahui secara langsung kegiatan apa saja yang membantu para santri dalam menumbuhkan kecerdasan sosial untuk mempersiapkan setelah pendidikan pesantren nantinya.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang juga penting pada penelitian kualitatif. Data yang diperoleh dengan teknik observasi dan wawancara kadang belum mampu menjelaskan makna fenomena yang terjadi dalam situasi sosial tertentu, sehingga dokumentasi sangat diperlukan untuk memperkuat data.

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada subjek/responden atau tempat, dimana subjek dan responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.<sup>10</sup>

### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data dalam periode tertentu. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah teknik deskripsi atau lebih spesifik menggunakan metode interaktif. Menurut Sugiyono “analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dengan mudah dipahami dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain.”<sup>11</sup>

Menurut Miles & Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

---

<sup>10</sup> Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif* (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2020), 59.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 244.

Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan dan mentransformasi data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Kesimpulan bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada dilapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

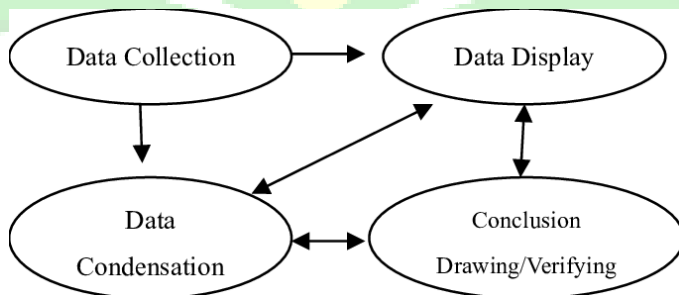
Pada penelitian kali ini pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi langsung kepada para santri pengurus dan ustadz/ustadzah Dipondok Pesantren Al Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo mengenai kepedulian santri, komunikasi santri, dan bagaimana para santri menyelesaikan permasalahan yang timbul dari beberapa santri terkait dalam perubahan kecerdasan sosial santri.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Miles dan Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar atautkah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

### 3. Penarik Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman dapat dilihat pada bagan berikut: <sup>12</sup>



Gambar 1. Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman

---

<sup>12</sup> Miles Dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* ( Jakarta: UI Press, 2014), 14.



Dari penjelasan di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang baru, dalam pengertian lain lain temuan tersebut masih bersifat samar-samar atau kurang jelas. Disini peneliti berusaha memperjelas dengan menggunakan teori yang sudah teruji keberhasilannya, lalu peneliti menganalisis temuan baru tersebut sehingga menjadi jelas dengan menggunakan komponen dari analisis data yaitu Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*).

#### **G. Pengecekan keabsahan temuan**

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk memperoleh keabsahan data temuan. Teknik yang dipakai yaitu teknik triangulasi.

Metode triangulasi ialah metode paling banyak di gunakan untuk uji validasi dalam penelitian kualitatif. Data yang dipakai peneliti sebagai pembanding adalah data hasil wawancara dari pemilik usaha, karyawan dan masyarakat. Dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber data.

Triangulasi sumber data yaitu menggali data penelitian tidak hanya melalui wawancara atau observasi akan tetapi mendapatkan informasi data sekunder melalui buku, atau dokumen tertulis atau bahkan dokumentasi yang bisa dijadikan bukti data yang berbeda dari fenomena yang diteliti.

Dalam hal ini peneliti datang kerumah ustadz/ustadzah dan kepada pengurus-pengurus pondok, serta pengasuh pondok pesantren.<sup>13</sup>

#### **H. Tahapan- Tahapan Penelitian**

Tahap tahap penelitian ini dibagi menjadi 4 tahapan :

---

<sup>13</sup> Siti Kalimah, *Marketing Syariah; Hubungan Antara Agama Dan Ekonomi* (Banyuwangi: LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi, 2017), 71

1. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahapan pra lapangan ada yang harus di perhatikan

dan di pahami yaitu etika penelitian lapangan. Yang perlu diperhatikan dan dipahami diuraikan berikut ini : Menyusun Rancangan Penelitian, Memilih Lapangan Penelitian Mengurus Perizinan Menjajaki Dan Menilai Lapangan, Memilih Dan Memanfaatkan Informan, Menyiapkan Perlengkapan Penelitian, Persoalan Etika Penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahapan pekerjaan lapangan dibagi menjadi 3 bagian yaitu : Memahami Latar Penelitian Dan Persiapan Diri, Memasuki Lapangan, Berperan Serta Sambil Mengumpulkan Data. <sup>14</sup>

3. Tahap Analisis Data ialah tahapan yang dilakukan setelah semua data dari penelitian itu terkumpul. <sup>15</sup>



---

<sup>14</sup> Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2017), 127-144.

<sup>15</sup> Jogianto Hartono, et al., *Metode Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data* (Yogyakarta: Andi, 2018), 49.

## BAB IV TEMUAN PENELITIAN

### A. Deskripsi Data Umum

#### 1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al Barokah

Pondok pesantren Al Barokah merupakan suatu lembaga yang didirikan oleh KH Imam Suyono. Lembaga ini berawal dari majelis ta'lim Al Barokah yang berdiri sejak tahun 1983. Pada saat itu ada 5 mahasiswa IAIN Sunan Ampel (sekarang IAIN Ponorogo) yang berdomisili di rumah KH Imam Suyono, di antaranya berasal dari Banyuwangi, Pacitan dan Sukorejo. Pada saat itu KH Imam Suyono berdakwah dari majelis satu ke majelis lainnya. Majelis tersebut antara lain:

- a) Majelis malam Rabu (hari selasa) yang dilaksanakan di ndalem (pondok) mangunsuman yang diikuti bapak-bapak.
- b) Majelis malam Sabtu (hari jum'at) yang dilaksanakan di ndalem (pondok) mangunsuman dan diikuti ibu-ibu.

Sedangkan untuk tempatnya yang selalu bergilir yang diikuti jamaah kegiatan tersebut.

- a) Majelis manakib selapanan. Pelaksanaan manakib ini dilakukan oleh para jamaah dari berbagai desa diantaranya:

- 1) Di Kelurahan Tambakbayan yaitu pada setiap malam kams wage
- 2) Desa Morosari, Desa Sragi, Desa Kalimalang, Desa Gabel Gandu Kepuh, dan Ngrandu berkumpul menjadi satu yaitu pada malam kams pahing
- 3) Desa Sekopek pada malam senin legi
- 4) Desa Nglayang dan sekitarnya pada malam selasa legi
- 5) Desa Mangunsuman pada malam sabtu legi
- 6) Desa Ngrupit pada malam kams kliwon
- 7) Desa Jimbe pada hari senin kliwon

- 8) Desa Jenangan pada malam senin kliwon
  - 9) Desa Singosaren pada malam Selasa pon
  - 10) Desa Paringan malam Selasa Kliwon
  - 11) Desa Bulu pada malam Kamis Wage
- b) Majelis puncak yang dilaksanakan setiap tanggal 1 Muharram.

Pada tahun 1990 ada jamaah yang mengusulkan lebih baik acara majelisnya pindah di ndalem KH Imam Suyono dan usulan tersebut diterima. Dari sinilah akhirnya muncul pengajian rutin sejenis Madrasah Diniyah yang dilaksanakan ba'da Maghrib. Pengajian rutin itu diikuti oleh warga sekitar yang tidak bermukim di ndalem KH Imam Suyono yang terdiri atas pemuda dan pemudi mulai SD hingga kuliah. Lama kelamaan pengajian rutin itu melemah dan akhirnya hilang dikarenakan pemuda dan pemudi tersebut setelah lulus pendidikan formal, kebanyakan dari mereka lebih memilih untuk bekerja di luar wilayah.

Pada tahun 2009 ada sekitar 30 santri yang berdomisili di ndalem KH Imam Suyono. Mereka adalah santri dari Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo. Alasan mereka pindah adalah mengikuti anjuran dari Gus Khozin (menantu KH Imam Suyono) yang pada saat itu merupakan guru Bahasa Inggris di Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo. Tetapi setelah 2 bulan berdomisili di ndalem KH Imam Suyono, ada sebagian dari mereka yang kembali lagi ke Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo dengan alasan masih betah di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo dan tidak diberi izin boyong oleh Kiai nya. Sejak saat itu lah pondok pesantren Al Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo ini berkembang hingga sekarang. Hingga saat ini santri Dipondok

Pesantren Al Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo berjumlah sekitar 250 santri.

Meskipun awalnya beliau hanya menerima santri *nglaju*, namun seiring berjalannya waktu kemudian banyak dari teman dan kerabat KH. Imam Suyono yang menitipkan anaknya untuk ikut mengaji dipesantren beliau sambil menempuh perguruan tinggi di STAIN ponorogo (yang sekarang IAIN Ponorogo), maka mulai saat itulah beliau juga menerima santri mukim putra dan putri yang berstatus pelajar ataupun perguruan tinggi.<sup>1</sup>

## 2. Biografi Kiai Pondok Pesantren Al Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo

Nama lengkap pengasuh pondok pesantren Al Barokah ialah KH. Imam Suyono yang dilahirkan pada tanggal 25 Oktober 1956 di Ponorogo, Beliau anak pertama dari tujuh bersaudara terlahir dari bapak Sarkun dan ibu Tuminem. Istri beliau bernama Hj. Nurul Rahmatin dan memiliki 4 orang anak, 1. Waridatus Shofiyah 2. I'anutul Mufarrihah 3. Mohammad Ashif Fuadi 4. Imam Nawawi. Anak-anak beliau pun dipersiapkan untuk melanjutkan perjuangan dakwah yang sudah di rintis sebelumnya. Semuanya mengenyam pendidikan pesantren dan perguruan tinggi. Dalam perjalanan menuntut ilmu beliau pertama kali mondok di Pondok pesantren Mamba'ul Hikmah yang diasuh oleh KH Maghfur Hasbullah dan diantara guru-guru beliau ialah KH Syamsul Huda Kertosari Babadan Ponorogo, KH Khirsudin Hasbullah Coper pengasuh pondok Dipokerti, KH Muhaiat Syah Kertosari, KH Fathur Pulung Pengasuh Pondok Fathul Ulum, KH Mahfud Oro-oro ombo Madiun, KH Nur Salim Malang, KH Muklas Joresan, KH Ma'sum Kedung Gudel Ngawi, KH Mad Watu Congol, KH Dalhar Muntilan Magelang.

---

<sup>1</sup> M. Ashif Fuadi, *Manakib Nurul Burhani Jama'ah Al Barokah Ponorogo* (Ponorogo: Ponpes Al Barokah, 2018), 4-6

### 3. Letak Geografis

Pondok Pesantren Al Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo terletak di Jalan Kawung No. 84 Kelurahan Mangunsuman kecamatan Siman kabupaten Ponorogo. Pondok Pesantren Al Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo tidak dilewati jalan besar sehingga suasana belajarnya jauh dari keramaian dan nyaman. Letak pertokoan tidak jauh dari lokasi, sehingga mempermudah santri untuk mencukupi kebutuhan.<sup>2</sup>

### 4. Visi dan Misi

Visi:

Unggul dalam beriman, bertakwa, berbudi luhur, berbudaya lingkungan, berdasarkan Al-Qur'an, hadits dan ulama' salaf.

Misi:

- a) Melaksanakan shalat jama'ah lima waktu.
- b) Membaca Surah Yasin setelah shalat jama'ah Shubuh dan Maghrib.
- c) Melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.
- d) Mengemban amanah ulama' salaf.
- e) Mengabdikan kepada masyarakat.
- f) Mengamalkan amalan yang terkandung dalam kitab kuning.<sup>3</sup>

### 5. Sarana Dan Prasarana

Sarana yang ada Dipondok Pesantren Al Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo adalah kitab, papan tulis, meja, spidol, absen dan lain-lain yang menunjang proses kegiatan belajar mengajar di pondok. Sedangkan prasarananya terdiri dari :

No.	Nama Barang	Jumlah
1.	Masjid,	1
2.	Kamar Santri Putri,	20
3.	Kamar Santri Putra,	10

<sup>2</sup> Lihat transkrip Observasi nomor : 01/O/03-04/2021

<sup>3</sup> Lihat transkrip dokumentasi nomor : 01/D/03-04/2021

4.	Kamar Mandi putri	11
5.	Kamar Mandi Putra	8
6.	Tempat wudhu	3
7.	Perpustakaan	1
8.	Toilet putra	10
9.	Toilet putri	8
10.	Dapur Umum,	1
11.	Lapangan,	1
12.	Tempat Parkir,	1
13.	Tempat Jemuran.	2
14.	Gedung Madrasah	4
15.	Kantor ustad/ustadzah	1

## 6. Tata Tertib Pondok

Kewajiban Bagi Santri Pondok Pesantren Al Barokah

- a. Menjunjung tinggi Ukhuwah Islamiyah.
  - 1) Selalu menebar salam
  - 2) Saling menghargai
  - 3) Saling menghormati
  - 4) Bersikap tawadhu'
- b. Sholat berjama'ah setiap waktu di masjid.
- c. Mengikuti seluruh kegiatan yang telah di tetapkan pondok
- d. Membiasakan diri berbahasa sopan dalam percakapan sehari-hari
- e. Menggunakan pakaian yang rapi dan sopan sesuai dengan sunnah pondok.
- f. Berada di dalam kamar dan istirahat paling lambat jam 23.00 WIB (berlaku untuk telpon malam)
- g. Parkir motor berada di dalam lingkungan pondok. Tidak diperbolehkan parkir di utara pondok (lingkungan ndalem)
- h. Hp dikumpulkan paling lambat pukul 17.15 WIB. yang melebihi jam tersebut maka pengambilan hp akan molor sampai jam 21.30 WIB.

- i. Untuk malam jumat pengambilan hp setelah kegiatan (kecuali santri yang masih sekolah)
- j. Menjaga dan mengamankan hak milik pribadi masing-masing.

Larangan Bagi Santri Pondok Pesantren Al Barokah :

- a) Membawa dan memakai pakaian yang tidak sesuai syariat
- b) Mengadakan kegiatan yang mengganggu jalannya kegiatan di pondok pesantren.
- c) Merusak milik perorangan maupun milik pesantren.
- d) Berada di asrama pada jam-jam diniyah
- e) Berkelahi atau mengintimidasi sesama santri.
- f) Membuat keributan dan kegaduhan dimanapun.
- g) Membawa obat-obatan terlarang apapun bentuknya.
- h) Tidak taat terhadap pengurus.
- i) Tidak diperkenankan kembali kepondok melebihi jam 17.30 WIB.
- j) Membawa hp ketika malam Sabtu Legi.
- k) Membawa alat elektronik kecuali HP, laptop, setrika, kipas USB, power bank, dan music box
- l) Keluar pondok tanpa izin.
- m) Memakai rok berbahan ketat dan belahan diatas lutut.
- n) Memakai kerudung pashmina.
- o) Jajan keluar melebihi jam 17.30 WIB baik keluar pondok maupun disekitar pondok.

## 7. Keadaan Ustadz Dan Santri

Kriteria ustadz dalam pondok pesantren tentunya adalah alumni pesantren. Hal ini dikarenakan alumni pesantren dinilai sudah memahami keadaan di pesantren dan memahami ilmu yang diajarkan di pesantren. Ustadz Dipondok Pesantren Al Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo ada 12 Ustadz. Ustadz tersebut semua merupakan alumni pondok pesantren ternama, yaitu: Lirboyo, Al-Hasan, Al-Islam Joresan, dan lain-lain. Santri yang berada Dipondok Pesantren Al Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo kebanyakan adalah mahasiswa IAIN Ponorogo yang datang dari berbagai



wilayah yang ada di Indonesia yang berjumlah sekitar 200.

### **8. Kegiatan Pondok**

Kegiatan Dipondok Pesantren Al Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo ada dua, yaitu formal dan non formal. Kegiatan formalnya adalah Madrasah Diniyah Ibtidaiyah. Sedangkan kegiatan non formalnya adalah Habsyi, Manakib, pengabdian masyarakat, kursus dan pelatihan karya ilmiah, penyuluhan kesehatan, Barjanji dan simaan Al-Qur'an setiap Minggu Legi.

### **9. Peraturan Pondok**

Peraturan yang ada wajib untuk dipatuhi dan dilaksanakan oleh seluruh santri Pondok Pesantren Al Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo, apabila peraturan yang ada tidak dipatuhi dan dilaksanakan maka para santri akan dikenakan sanksi seperti yang tertera dalam tatib pondok.<sup>4</sup>

## **B. Deskripsi Data Khusus**

Berikut merupakan hasil observasi dari beberapa pihak di pondok pesantren Al Barokah guna melaksanakan penelitian mengenai peran pondok pesantren dalam menumbuhkan kecerdasan sosial santri:

### **1. Upaya Menumbuhkan Kecerdasan Sosial Santri Pondok Pesantren Al Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dari beberapa informan diantaranya sebagai berikut :

Syafitri novita adalah seorang santri putri yang bermukim di pondok pesantren Al Barokah yang sekaligus menjadi lurah pondok putri/ ketua pondok putri tahun ajaran 2020/2021. Syafitri mulai masuk ke pondok pesantren Al Barokah yaitu tahun 2018 yang itu juga masuk ajaran baru perkuliahan di IAIN Ponorogo. Dari banyaknya santri yang bermukim di pondok rata-rata

---

<sup>4</sup> Lihat transkrip dokumentasi nomor : 01/D/03-04/2021

mereka adalah mahasiswa IAIN ponorogo. Untuk jumlah santri putra dan putri kisaran kurang lebih ada 300 santri yang berasal dari berbagai daerah seperti Sumatera, Kalimantan, Ngawi, Magetan, Jawa Tengah, Madiun, Trenggalek Ponorogo dan daerah lainnya. Pengalaman yang di dapat selama berada di pondok pesantren ini dapat menumbuhkan kecerdasan sosial santri yang dimana nantinya dapat menjadi wadah di masyarakat nantinya kegiatan tersebut seperti, manakiban bersama yang dilakukan setiap jum'at pahing, tahlilan setiap sore untuk putri dan setiap pagi untuk putra, sebagaimana penjelasannya sebagai berikut:

Dalam menumbuhkan kecerdasan sosial santri di pondok pesantren ini dilakukan melalui beberapa kegiatan untuk melatih mental kita nanti di masyarakat yang itu sangat membutuhkan perasaan sosial kepada lingkungan yang kegiatan itu melibatkan santri atau pribadi masing-masing. Program-program tersebut diantaranya: 1. Adanya kepengurusan 2. Sholat berjama'ah 3. Tahlil, diba'i, sholawat simtudduror 3. Manakib 4. Pelatihan las 5. Pengajian kitab weton 6. Diniyah 7. Pelatihan pengembangan ekonomi( kegiatan ini dilakukan dengan penjualan kulit saat idul adha) 8. Wirausaha dengan di beri amanat menjaga koperasi pondok 9. Memberi kesempatan bagi santri untuk les privat di lingkungan 10. Pelatihan banjari 11. Khitobah (santri putra) 12. Muhadloroh 13. Gotong royong bersih-bersih 14. Diajarkan bersedekah, kegiatan- kegiatan tersebut sebagai pelatihan pribadi santri kedepannya ketika sudah terjun ke masyarakat.<sup>5</sup>

Dari penjelasan dari lurah pondok di atas bisa di ambil kesimpulan bahwa di pondok pesantren tersebut

---

<sup>5</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/01-5/2021

sangatlah memperhatikan kedepannya tentang bagaimana santri jika terjun ke masyarakat, sebagaimana yang di ungkapkan oleh pengurus bagian peribadatan Anis Kurnia Sari

Seperti yang diketahui ya mbak, bahwa kegiatan peribadatan menjadi salah satu ciri khas dari pondok pesantren. Di pondok kita ini ada kegiatan-kegiatan seperti manakib, tahlil, diba'i, sholawat simtudduroh yang melibatkan seluruh santri. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan rasa sosial santri, agar jika sudah terjun di masyarakat mereka diminta untuk memimpin tahlil misalnya, atau manakib itu mereka tidak canggung lagi karena sudah terbiasa sejak di pesantren. Sehingga ketika berada di tengah-tengah masyarakat santri bisa mengetahui posisinya dan menjadi sumber daya yang siap pakai untuk diajak berkecimpung di dunia kemasyarakatan..<sup>6</sup>

Begitu juga yang dikatakan oleh Ana Miftahul Masruroh selaku Santri Al Barokah

Berkaitan dengan masyarakat itu menurut saya seperti kegiatan manakib yang dilakukan setiap malam sabtu legi bersama jama'ah ibu-ibu dan bapak-bapak, tahlil dilaksanakan setiap sore setelah sholat ashar bersama santri, sholawat simtudduror dan diba'i yang dilaksanakn setiap malam jum'at pada kegiatan ini dilakukan secara bergantian (berselang-seling). Kegiatan-kegiatan itu juga sering ditemui di lingkungan masyarakat ya mbak. Sehingga santri setidaknya mampu menguasai dan memahaminya. Sehingga kegiatan tersebut dijadikan sebagai rutinan di pondok untuk

---

<sup>6</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/01-5/2021

membiasakan santri. Namun, terkadang kegiatan tersebut bisa berganti jadwal jika ada kegiatan mendadak, selain itu juga terkadang masih ada beberapa santri yang membolos atau tidak mengikuti kegiatan..<sup>7</sup>

Selain dari bagian peribadatan kegiatan yang dapat menumbuhkan kecerdasan sosial santri adalah bagian kebersihan yang dimana kegiatan itu untuk melatih sosial santri dalam berkomunikasi satu sama lain. Ketua kebersihan Ulin Mualama :

Kebersihan sendiri sangat penting dan menjadi perhatian utama bagi setiap orang, karena ya berkaitan dengan kenyamanan seseorang untuk tinggal disuatu tempat, ya kan mbak?. Nah dari situ kami selaku pengurus kebersihan membuat program yang harus dilakukan demi menjaga kebersihan pondok. Misalnya adalah *ro'an* yang diadakan setiap seminggu sekali, mengatur jadwal piket harian untuk setiap santri, dan *mengoprak-oprak* santri membuang sampah, dan lain-lain. Jadi seperti itu mbak kegiatan yang kami lakukan dan apabila dari mereka ada yang tidak melaksanakan tugas mereka akan ada konsekuensi. Adanya konsekuensi ini juga ditujukan untuk membentuk kedisiplinan santri dan rasa tanggung jawab pada diri masing-masing santri, dan supaya siap dan sedia ketika nantinya di masyarakat diajak dan ikut serta dalam kegiatan gotong royong seperti kerja bakti atau lainnya..<sup>8</sup>

Hal serupa dikatakan Eva Dwi Wahyuningtyas sebagai santri di pondok pesantren ini:

---

<sup>7</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/01-5/2021

<sup>8</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/02-5/2021

Dengan adanya kegiatan ro'an mingguan dan piket harian dari bidang kebersihan sangat membantu dalam proses menumbuhkan kecerdasan sosial, yakni berupa kepedulian terhadap lingkungan dan sesama teman santri. Dari pengurus bagian kebersihan juga memantau para santri dalam melaksanakan tugas yang telah ditentukan dan dengan saling berkomunikasi supaya kegiatan ro'an berjalan dengan lancar dan cepat selesai. Namun, disisi lain juga masih ada santri yang belum mau melaksanakan sebab berbagai alasan. Hal ini juga sebaiknya mendapat perhatian khusus dari pengurus terutama kebersihan, karena jika dibiarkan ditakutkan menular ke teman yang lain dan tujuan adanya kegiatan tersebut tidak tercapai.

<sup>9</sup>

Bisa dilihat dari yang telah kita wawancarai dari bagian kebersihan sangatlah jelas bahwa di pondok pesantren ini berusaha untuk semaksimal mungkin menumbuhkan kecerdasan sosial untuk para santri melalui kegiatan dari program setiap bagian.

Tidak hanya pada bagian kebersihan peribadatan namun juga pada bagian pendidikan yang dimana sangat-sangat berusaha membantu dalam proses menumbuhkan kecerdasan sosial pada setiap santri di pondok pesantren Al Barokah ini, seperti yang dikatakan oleh ketua pendidikan Binti Qoniatul Husna

Program pada bagian pendidikan yang banyak melibatkan santri untuk bersosial ya mbak, salah satunya kegiatan sima'an dan khataman Al-Qur'an yang itu tidak hanya santri tapi juga para jama'ah atau masyarakat yang mengikuti kegiatan tersebut. Jadi santri tidak hanya bertemu dan berkomunikasi dengan sesama santri saja, tetapi juga belajar berkomunikasi

---

<sup>9</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 05/W/02-5/2021

dan bersosialisasi dengan masyarakat atau jama'ah. Dari sini diperlukan adanya pembiasaan untuk berperilaku baik dalam diri dimanapun dan kapanpun, sebagaimana teladan yang didhawuhkan dan dicontohkan oleh Abah Yai..<sup>10</sup>

Hal serupa dikatakan Alfina Wahyu Lestari yang selaku santri di pondok tersebut mengatakan :

Menurut saya mbak, kegiatan dalam sima'an dan khataman tidak hanya melibatkan santri tetapi juga para jama'ah karena kegiatan sima'an itu kegiatannya dilakukan bersamaan dengan rutinan setiap malam sabtu legi yaitu manakib bersama ibu-ibu, sehingga tidak hanya dengan sesama santri tapi juga belajar berkomunikasi dan menghormati para jama'ah. Hal ini sekaligus sebagai sarana santri untuk belajar terkit cara bersosial..<sup>11</sup>

Ketua pendidikan juga mengatakan bahwa kegiatan madrasah diniyah menjadi salah satu peran penting di dalam pondok tersebut yang santri diwajibkan untuk mengikuti kegiatan madrasah diniyah ini yang disitu pembelajarannya tidak hanya tentang materi saja tetapi juga diajarkan bagaimana kita harus berkomunikasi dengan ustadz ustadzah yang mengajarkan ilmu kepada para santri

Salah satu yang dilakukan bagian pendidikan adalah mengamati santri yang tidak mengikuti kegiatan madrasah diniyah mbak, karena selain diwajibkan tapi juga sangat penting untuk kedepannya bagi santri utamanya sebagai bekal sosial jika sudah turun ke masyarakat. Disini santri juga diberi pengertian terkait bagaimana cara bermasyarakat dan berkomunikasi dengan baik dan sopan.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 06/W/02-5/2021

<sup>11</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 07/W/02-5/2021

<sup>12</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 08/W/02-5/2021

Dari hasil wawancara dari beberapa sumber di atas bahwa peran pondok pesantren dalam menumbuhkan kecerdasan sosial santri sangatlah baik dimana melalui beberapa pengurus peran di pondok pesantren berjalan lancar walau ada beberapa kendala dalam menjalankan beberapa program tersebut. Namun bisa dilihat dalam pelaksanaan kegiatan sangatlah konsisten yang tetap mengutamakan istiqomah dalam pendidikan untuk mempersiapkan kedepannya.

## **2. Kecerdasan Sosial Santri Pondok Pesantren Al Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo,**

Dengan melihat perkembangan dari beberapa kegiatan/ program yang telah dilaksanakan didalam Pondok Pesantren Al Barokah ada perkembangan dari sebelum masuk kedalam pesantren dan sesudah masuk pesantren. Dari yang awal mulanya malu-malu dan menyendiri seiring berjalannya waktu mereka mulai saling menyapa saling berkomunikasi antar santri. Dan adanya program itu membuat mereka sadar akan pentingnya suatu kegiatan untuk kedepannya agar tumbuh rasa kebersamaan antar santri. Untuk lebih mendalami dan memahami terkait kecerdasan sosial santri, disini peneliti melakukan wawancara kepada beberapa santri dan pengurus selaku pihak yang terkait dengan adanya kegiatan yang tengah berlangsung. Berikut adalah beberapa hasil wawancara yang telah dilakukan.

Sebagai santri Alfiani mengatakan :

Kepedulian santri di pondok niku sampun bagus mbak dilihat dari bagaimana para santri lama peduli dengan datangnya santri baru yang lebih diutamakan kebutuhannya di pondok dari pada santri lama, karena santri baru terkadang terkenal masih malu-malu jika tidak diajak komunikasi terlebih dahulu. Jika komunikasi kurang bisa menyebabkan seperti

kejadian yang pernah ada, seperti ada yang pindah/boyong karena tidak betah di pondok.

Begitupun dengan Kirana yaitu salah seorang santri *abdi ndalem* yang telah bermukim lama di pesantren mengungkapkan:

Untuk perubahan santri disini sudah membaik mbak namun juga ada beberapa dari santri yang masih adaptasi mungkin ya karena dari berbagai daerah ya mbak jadi ya memerlukan waktu yang sangat lama untuk bisa saling berbaur dengan baik. Tapi kalo dilihat sekarang perubahan itu sudah banyak terjadi mbak ya mereka sadar akan kepentingan program-program di pondok itu sebenarnya untuk bekal mereka nantinya.<sup>13</sup>

Perkataan tersebut juga hampir sama seperti yang dikatakan Amaliya Rahmawati

Enggeh mbak, santri disini sudah banyak perubahan dari sudut sosial mereka terhadap teman sebaya, masyarakat dan lingkungan sekitar. Karena disini para santri dilatih dan dibiasakan bagaimana cara kita bersosial kepada teman sebaya kepada yang lebih tua dan lingkungan sekitar.<sup>14</sup>

Kharisma selaku santri pun juga mengatakan hal yang sama

Ini ada pengalaman dari temen saya ya mbak. Dulu saya punya temen awalnya dia itu pendiam malu-malu. Tapi setelah beberapa lama dia mulai akrab dengan yang lain saling berkomunikasi saling menyapa. Gak hanya teman akrab saya mbak, melihat teman-teman yang lain juga sama mbak mereka kelihatan jauh lebih akrab dari awal masuk

---

<sup>13</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 09/W/03-5/2021

<sup>14</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 10/W/03-5/2021



kepesantren ini mbk. Jadi bisa saya katakan jika cara berperilaku sosial santri disini sudah cukup baik<sup>15</sup>

Kecerdasan sosial santri di Pondok Pesantren Al Barokah tentang kepeduliannya terhadap santri-santri dan lingkungan sekitar bisa di lihat ketika dengan kedatangan santri baru, ketika ada santri yang sakit, dan ketika para santri membutuhkan sesuatu yang sekira dari santri itu tidak mempunyai dan membutuhkan bantuan dari santri lain. Ketika dengan masyarakat bisa dilihat dengan adanya acara manakib, ketika keluarga pondok ada acara besar disitu dilihat bagaimana respon santri dengan acara tersebut turun untuk membantu kelancaran acara itu.

Seperti yang dikatakan Dewi Rahmatika :

Kepedulian santri terhadap sekitar bisa di bilang cepat tanggap jika disekitar pondok ada yang mengadakan acara dan membutuhkan bantuan para santri. Biasanya nanti itu dibagi atau di panggil beberapa santri untuk membantu sampek jam berapa nanti jam berapa lagi gantian yang lain, itu dilakukan untuk semua bisa belajar dari masyarakat supaya nantinya jika kita yang harus terjun di masyarakat tidak terlalu canggung.

Sama halnya yang dikatakan oleh ibu Saroh yaitu salah seorang keluarga *ndalem*:

“Benar mbak, para santri disini alhamdulillah begitu tanggap jika diminta untuk membantu ya ada yang akan membantu, mungkin bisa di katakan walaupun tidak semua, mereka bisa membantu kita dalam beberapa acara. “

---

<sup>15</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 11/W/03-5/2021

Dari narasumber yang didapatkan diatas rasa kepedulian tidak juga datang begitu saja karna kepedulian itu pun datang dari kepribadian masing-masing. Disini mereka juga ada jika ditunjuk untuk membantu mereka menolak jika mereka tidak mau atau ada urusan yang lain.

Seperti yang dikatakan Shofi Binti :

“Tidak semua mbak, kadang pas di tunjuk mereka juga menolak sebab alasan tertentu dari mereka masing-masing. Dari situ biasanya ya meminta tolong teman yang lain untuk di mintai tolong, dan terkadang yang mau membantu ya hanya santri itu-itu saja.”

Dari sumber wawancara di atas dan dengan yang saya amati memang benar adanya begitu. Tidak beda dari jawaban dari narasumber disini bisa disimpulkan dengan adanya kegiatan dan program yang disusun rapi juga dapat menumbuhkan kecerdasan sosial para santri yang dilatih mengikuti dikit demi sedikit kegiatan yang berbaur dengan masyarakat.

### **3. Faktor Yang Menjadi Pendukung Dan Penghambat Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Sosial Pondok Pesantren Al Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo**

Dalam menumbuhkan kecerdasan sosial melalui program-program setiap bagian mereka mengalami beberapa penghambatnya namun di balik penghambat ada dukungan yang memberi mereka semangat untuk terus berusaha membantu para santri dalam menumbuhkan kecerdasan sosial mereka. Seperti yang disampaikan Syafitri Novita Wulandari sebagai ketua dari pondok putri:

Menurut saya kurangnya akrab satu sama lain dan masih mementingkan ego masing, dimana ada beberapa santri yang susah untuk di ajak kerjasama untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada di

pondok pesantren ini, padahal ya mbak kegiatan-kegiatan tersebut yang nantinya bisa mempermudah mereka untuk terjun kemasyarakat jika kita di mintai tolong atau sama hal nya kita di pondok itu hanya sebagai pembelajaran saja. <sup>16</sup>

Sama dengan yang dialami dalam kegiatan yang ada pada pendidikan yang diungkapkan oleh Binti Qoni'atul sebagai ketua pendidikan:

Menurut saya ya mbak yang saya alami yaitu susah nya sebagian para santri dalam mengikuti kegiatan yang mengandung sosial seperti sima'an al-qur'an tadi. Ketika mereka ditanya kenapa tidak bisa mengikuti kegiatan sima'an alasannya karena mereka ada kegiatan pribadi seperti kegiatan organisasi di kampus. Jadi itu sedikit kendala yang kami hadapi. <sup>17</sup>

Namun dibalik penghambat itu mereka bagian pendidikan berusaha mencari cara agar mereka yang tidak mengikuti kegiatan itu seperti yang dikatakan oleh Sya'adatul Abadiyah :

Untuk para santri ya mbak yang tidak bisa mengikuti kegiatan sima'an atau yang kegiatan itu kan berjadwal mereka di minta untuk mencari badal/ganti ke santri yang lain atau bertukar jadwal satu sama lain sehingga santri yang tidak mengikuti itu tadi tetap bisa mengikuti kegiatan tersebut. Tapi untuk madrasah diniyah mereka harus izin kepada ustadz ustadzah. <sup>18</sup>

Dari yang diketahui hasil pengamatan dan wawancara dalam penanganan masalah santri yang tidak mengikuti

---

<sup>16</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 12/W/03-5/2021

<sup>17</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 13/W/04-5/2021

<sup>18</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 14/W/04-5/2021

kegiatan madrasah diniyah sangat bisa membuat mereka jera. Tapi salah satu anak juga masih tetap ada yang melanggar dari sini pengurus maupun pengasuh ustad/ustadzah banyak memberi pengarahan pada saat diniyah dilakukan untuk lebih memahamkan betapa pentingnya kegiatan madrasah diniyah ini.

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh bagian kebersihan Lia Jannatul Ma'wa

“Kita mengalami hambatan dalam pelaksanaan piket harian ataupun ro'an mingguan, karena santri juga memiliki kegiatan masing-masing di luar pondok. Sebenarnya kami sebagai pengurus juga sudah berusaha supaya para santri boleh keluar jika sudah melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka”<sup>19</sup>

Tetapi bagian kebersihan menemukan ide bagaimana untuk santri itu tetap melaksanakan tugas dan kewajiban seperti yang diungkapkan Choirul Bariyah:

“iya mbk, santri yang tidak bisa piket di hari itu kita ganti mereka dilain hari bukan mengganti seterusnya tapi kita memanggil mereka di minggu selanjutnya.”<sup>20</sup>

Faktor pendukung pada kegiatan kegiatan tersebut menurut Syafitri Novita Wulandari Adalah

Harus memiliki kesadaran diri dari masing-masing santri mbak, sebagian santri alhamdulillahnya sudah bisa mengikuti, ya kesulitan juga sebenarnya mengajak santri yang masih susah untuk di mengikuti kegiatan tersebut. Dan juga dari Abah Yai yang selalu memberi wejangan kepada para santri

---

<sup>19</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 15/W/04-5/2021

<sup>20</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 16/W/04-5/2021

bahwa kegiatan-kegiatan yang ada disini sangat penting buat nantinya<sup>21</sup>

Sama dengan yang diungkapkan Trisia Retno Mutia sebagai santri

“Kalo saya melalui kesadaran diri kita mbak. Kalo dari kita tidak berkeinginan untuk belajar bersosial melalui kegiatan-kegiatan di pondok ya susah jadi iya itu tadi mbak kesadaran sendiri.”<sup>22</sup>

Selain faktor-faktor yang telah disampaikan mereka ada dari santri juga mengungkapkan yaitu Siti Maratun Solikhah

Ya menumbuhkan kesadaran santri ini mbak yang sulit, karena setiap orang kan berbeda-beda dalam berpikir dan bersikap. Menurut saya sebagai santri kita bisa memulai dari diri sendiri untuk lebih bertanggung jawab dan mengikuti kegiatan yang sudah dicanangkan di pondok. Ketika kita sudah mampu memulai dari diri sendiri insyaAllah akan lebih mudah jika ingin mengajak teman yang lain, begitu mbak.<sup>23</sup>

Dari banyaknya kegiatan di pondok pesantren ini yang telah saya dapat dari beberapa sumber dapat di bilang sangatlah baik kegiatan yang di ajarkan hanya saja terkadang santri walau sudah dewasa masih sangat belum memahami apa yang penting dari kegiatan tersebut kedepannya.

Tapi dari pengasuh pondok tersebut sangatlah sabar dalam memberi wejangan kepada santri-santri di pondok pesantren Al Barokah ini bahwa sosial itu sangatlah penting

---

<sup>21</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 17/W/05-5/2021

<sup>22</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 18/W/05-5/2021

<sup>23</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 19/W/05-5/2021

sehingga kita nantinya tidak akan kebingungan jika sudah terjun ke masyarakat.



## BAB V PEMBAHASAN

### A. Analisis Tentang Upaya Pondok Pesantren Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Sosial Santri

Upaya pondok pesantren dalam menumbuhkan kecerdasan sosial santri diwujudkan melalui perantara beberapa kegiatan dalam keseharian yang nantinya jika sudah berada dilingkungan masyarakat dapat mengembangkan yang telah dipelajari di pondok pesantren kepada masyarakat. Program-program itu adalah rutinitas yang juga termasuk kedalam menumbuhkan kecerdasan para santri.

Penelitian ini difokuskan kepada upaya pondok pesantren dalam menumbuhkan kecerdasan sosial santri di pondok pesantren Al Barokah melalui kegiatan dan program-program yang ada dipesantren. hal tersebut dilakukan karena di pondok pesantren melalui proses pelatihan, pembelajaran pembinaan di asrama lebih utama dalam menumbuhkan kecerdasan sosial para santri.

Pesantren secara etimologi berasal dari kata santri yang mendapat awalan *pe-* dan akhiran *-an* sehingga menjadi *pe-santria-an* yang bermakna kata *shastri* yang artinya murid. Sedangkan pondok pesantren adalah lembaga pendidikan agama islam yang memiliki asrama dan banyak terdapat di indonesia. Yang fungsi dari pesantren sebagai tempat untuk mempelajari dan mengaplikasikan agama islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu didalam pondok pesantren sangat tidak diragukan keberhasilannya dalam mencetak generasi-generasi yang berilmu dan berakhlak baik. <sup>1</sup>

Di pondok Pesantren Al Barokah kegiatan dan program-program serta di dalam kegiatan madrasah diniyah merupakan bentuk dalam menumbuhkan kecerdasan sosial santri untuk nantinya digunakan bertahan hidup di lingkungan masyarakat melihat keadaan sekarang di kehidupan kota banyak yang masih hidup individu antara satu dengan yang lain beda dengan yang berada didesa yang sosialnya

---

<sup>1</sup> Rosyid, et al., *Pesantren Dan Pengelolaannya*, 4-5.

masih terjaga mesti tidak semuanya. Disini tugas Pondok Pesantren sangat lah penting diajarkan tidak hanya tentang teori namun juga pratiknya langsung tujuannya untuk menjaga hubungan kita dengan tetangga tetaplah baik, seperti yang dikatakan Daniel Goleman beliau mengatakan bahwa kecerdasan sosial merupakan kemampuan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain. Kecerdasan sosial adalah ilmu psikologi yang mempelajari hubungan timbal balik dengan manusia. Hubungan timbal balik ini untuk hal yang positif antar sesama bukan hal negatif.<sup>1</sup>

Pendidikan Dipondok Pesantren Al Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo dikombinasikan melalui kegiatan-kegiatan serta rutinitas yang dilakukan para santri. Pembelajaran para santri tidak hanya didapat melalui pengajian kitab saja namun juga melalui kegiatan-kegiatan yang menumbuhkan sosial santri dengan interaksi satu sama lain dengan beberapa program.

Bentuk-bentuk kegiatan dan program serta aktifitas yang memicu kecerdasan sosial di Pondok Pesantren Al Barokah Mangusuman Siman Ponorogo adalah dengan mengikuti kegiatan itu diantaranya:

#### 1. Madrasah diniyah

Menurut departemen agama RI, madrasah diniyah adalah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang diharapkan mampu secara terus menerus memberikan pendidikan agama islam kepada anak didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah yang diberikan melalui sistem klasikal serta menerapkan jenjang pendidikan.<sup>2</sup>

Kegiatan pada madrasah diniyah yang termasuk kedalam 3 unsur kecerdasan sosial

---

<sup>1</sup> Faliyandra, *Tri Pusat Kecerdasan Sosial Membangun Hubungan Baik Antar Manusia Pada Lingkungan Pendidikan Di Era Teknologi*, 85.

<sup>2</sup> Fauzian, *Madrasah Diniyah Studi Tentang Kontribusi Madrasah Diniyah Di Era Globalisasi*, 8.



adalah didalam kegiatan memahami, mengenal satu sama lain, menyelesaikan masalah pada saat ada teman yang bertanya.

Madrasah diniyah adalah kegiatan yang wajib di ikuti para santri apabila santri tidak mengikuti kegiatan madrasah diniyah di haruskan unuk izin kepada ustadz/ustadzah dan jika tidak mendapatkan izin maka santri akan di absen/ghoib. Dan bila tidak izin selama lebih dari 3 hari maka nanti jika kenaikan kelas tidak dinaikan.

Di pondok pesantren Al Barokah ini dibagi 4 kelas, biasanya para santri menyebutnya untuk Kelas 1 Jurumiyah, Kelas 2 Imriti, Kelas 3 Alfiyah 1, Dan Kelas 4 Alfiyah 2. Sebelum kelas dimulai para santri akan berdo'a dan selanjutnya lalaran *nadhom-nadhom*.

Kegiatan madrasah diniyah ini sudah masuk kedalam sensitivitas sosial karena para santri diminta merasakan apa yang dia peroleh dari madrasah diniyah, dalam komunikasi antar sesama menggunakan bahasa yang baik dan benar juga sangat diperlukan apalagi ketika madrasah diniyah ini bertanya kepada ustadz/ustadzah harus lebih berhati-hati lagi.

Keberadaan madrasah diniyah ini sangat menjamur di masyarakat karena merupakan sebuah kebutuhan pendidikan sebagaimana yang tercantum di dalam Al Qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka*

*berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (al - mujadilah:11)*

Dalam surat al-mujadilah menjelaskan Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan. Sama dengan yang tujuan dari madrasah diniyah yaitu untuk memberikan pendidikan dan pengajaran untuk menambah wawasan keilmuan agama islam kepada seluruh santri.

## 2. Manakib

Menurut kamus munjib dan kamu lisanul ‘arab, manakib adalah ungkapan kata jama’ yang berasal dari kata manaqibah artinya *al-t}ari>qu fi> al-jabal* jalan menuju gunung atau dapat diartikan dengan sebuah pengetahuan tentang akhlak yang terpuji dan akhlaqul karimah. Dari pengertian ini dapat diartikan sebuah upaya untuk mendapatkan limpahan kebaikan dari Allah swt dengan cara memahami kebaikan-kebaikan para kekasih Allah yaitu para aulia.<sup>3</sup>

Selain madrasah diniyah manakib adalah salah satu kegiatan yang dapat menumbuhkan kecerdasan sosial santri karena kegiatan manakib tidak dilakukan sendiri tetapi bersama-sama para jama’ah dan seluruh santri sehingga kita di biasakan untuk interaksi dengan para jama’ah dan para santri. Manakib juga merupakan kegiatan yang sangat bagus sekali jika nantinya setelah santri tidak di pondok pesantren dapat mengembangkannya dimasyarakat.

---

<sup>3</sup> Juman, *Kumpulan Tanya Jawab Islam Hasil Bahtsul Masail Dan Tanya Jawab Agama Islam*, 39.

Pada kegiatan manakib ini sendiri yang termasuk kedalam unsur kecerdasan sosial yaitu *social communication*/ sosial komunikasi, komunikasi dengan masyarakat yang mengikuti kegiatan manakib di Pondok Pesantren Al Barokah. Komunikasi menggunakan kata yang baik dan benar sopan santun dan juga memahami memperhatikan adab yang kepada para jamaah, kiai dan bu nyai.

### 3. Shalawat

Shalawat berasal dari kata al-Shalat, dan digunakan dalam bentuk jamak. Secara bahasa, ada yang mengartikan do'a, pujian, pengagungan. Shalawat merupakan ibadah dan do'a, diartikan pula ingat, ucapan, renungan, cinta, barakah dan pujian. Shalawat merupakan ungkapan rasa cinta dan rindu bagi seorang mukmin yang belum bertemu dengan Rasulullah Saw.

Shalawat merupakan salah satu bentuk kecintaan seorang hamba kepada Nabi-nya, yaitu Nabi Muhammad Saw. sebagai *founding father of Islam*. selain itu, shalawat mengajarkan pula bagaimana bentuk membalas sebuah amal, bukan hanya membalas seperti yang dilakukannya tetapi salah satunya dengan cara mengirimkan do'a kepadanya.<sup>4</sup>

Kegiatan shalawat yang membantu dalam menumbuhkan kecerdasan sosial adalah mengamati setiap yang di baca dalam *bait-bait* sholawat dan komunikasi kepada teman jika ada yang kurang paham saat di jelaskan batas-batas pembacaan simtudduror, dan bagian-bagian terpenting yang harus dibaca.

---

<sup>4</sup> Bunganegara “ Pemaknaan Shalawat; Pandangan Majelis Dzikir Haqqul Yaqin,” *Tahdis*, Vol.9, No. 2 (2018), 185-186.

## **B. Analisis Tentang Kecerdasan Sosial Santri Pondok Pesantren Al Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo**

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa kecerdasan sosial santri Al Barokah memulai membaik jika dibandingkan para santri awal masuk ke pesantren. Kecerdasan sosial santri pun dilihat dari pribadi masing-masing, karena beberapa santri memiliki sifat pemalu ada juga yang dia sangat bisa menyesuaikan kondisi sekitarnya yang langsung bisa akrab dengan santri lainnya.

Pondok pesantren yang hampir seluruhnya adalah seorang mahasiswa disini mereka kebanyakan masih dalam individual yang membuat ketika santri baru datang akan membuat mereka canggung sehingga beberapa santri harus benar-benar belajar untuk adaptasi dengan kondisi pesantren ini. Tapi kondisi itu hanya terjadi sebentar karena dengan adanya kegiatan-kegiatan yang ada dipesantren membuat mereka terus terlibat dalam interaksi satu sama lain.

Manusia sendiri pada dasarnya adalah makhluk sosial (*homo socialis*) tidak hanya mengandalkan kekuatan sendiri, tetapi membutuhkan manusia lain dalam beberapa hal. Untuk itu manusia harus memiliki kesadaran sosial terutama santri sebagai harapan masyarakat nantinya. Manusia yang mempunyai kesadaran sosial yang tinggi akan memiliki sikap kasih sayang dan perasaan empati terhadap suatu hal yang dialami orang lain.<sup>5</sup>

Ketika dilihat dengan teori unsur-unsur kecerdasan sosial ini antara santri lama dengan baru banyak belajar dalam berkomunikasi, penyesuaian dengan keadaan disekitar. Sehingga mempermudah mereka untuk bergaul dengan teman-teman yang lain. Dalam kepedulian santri lama kepada yang baru di pesantren ini sangat di utama usaha ini dilakukan untuk membuat mereka para santri baru betah atau nyaman dipesantren ini.

---

<sup>5</sup> Kementerian pendidikan nasional, *pedoman pelaksanaan pendidikan karakter*, 29.

Kepedulian sendiri memiliki pengertian, seperti di katakan Mu'in kepedulian adalah perekat masyarakat. Kepedulian adalah sifat yang membuat pelakunya merasakan apa yang dirasakan orang lain, mengetahui bagaimana rasanya jadi orang lain, kadang ditunjukkan dengan tindakan memberi atau terlihat dengan orang lain tersebut.<sup>6</sup>

Dalam kepedulian ini memiliki beberapa aspek yaitu : *Motivation, Cognitive, Emotion, Behavior*. Mengapa *motivation* diperlukan dalam kepedulian karena untuk menumbuhkan kecerdasan pada sosial santri memerlukan motivasi supaya saat santri malas untuk mengikuti kegiatan pondok dari ustadz, pengurus, atau temannya memotivasi bahwa kegiatan ini sangat diperlukan pada suatu saat nanti. Ketika memotivasi santri dari pengurus pun tidak semena-mena langsung memberi motivasi tetapi juga harus memahami santri tersebut supaya santri tidak salah dalam menerima motivasi yang diberikan disinilah aspek *cognitive* diperlukan.

Dari pengalaman sebelumnya ada beberapa santri yang *boyong* dikarenakan mungkin tidak terbiasa yang keadaan di pesantren ini atau baru pertama kali mondok dan ada sebagian teman yang membuat mereka para santri baru tidak betah tinggal dipondok sehingga membuat mereka memilih untuk *boyong* dari pesantren

Maka dari itu kegiatan-kegiatan itu sangat diwajibkan bagi mereka untuk mengikuti kegiatan dipesantren guna untuk saling mengenal satu sama lain untuk mengurangi individual ini. Beberapa diantara kegiatan tersebut adalah adanya madrasah diniyah, sholawat, muhadloroh, dan lain-lain. Diambil dari salah satu kegiatan sholawat di pesantren ini untuk memperkuat komunikasi antar santri setelah kegiatan sholawat biasanya disediakan jajan/makanan dan dimakan bersama-sama dalam menikmati makanan ini komunikasi antar santri bisa direkatkan.

---

<sup>6</sup> Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, 211.

Dalam penyelesaian masalah sendiri santri dipesantren sini sudah berusaha sebaik mungkin bisa dikatakan ini sudah termasuk kedalam unsur-unsur kecerdasan sosial yaitu *social insight* kemampuan santri untuk memahami dan mencari jalan keluar dari masalah yang timbul dari interaksi dengan orang lain. Dalam penyelesaian masalah pun berbeda-beda ada dengan sekali teguran mereka jera, ada juga yang berkali-kali namun diabaikan dan membuat para pengurus untuk menghukum dengan hukuman yang mendidikan yaitu dengan membaca al Qur'an sambil berdiri atau dengan membersihkan kamar mandi, masjid, ngepel, buang sampah dan lain-lain.

### **C. Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Sosial Santri Dipondok Pesantren Al Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo**

#### **a. Faktor Penghambat**

##### **1. Sudah banyak kegiatan diluar pondok**

Bagi santri yang aktif dalam kegiatan diluar pondok yaitu kampus/sekolah membuat mereka kelelahan sehingga membuat mereka memilih untuk absen dari kegiatan tersebut. Dengan mereka yang tidak mengikuti kegiatan di pondok membuat mereka akan terus menerus menjadi malas. Dan itu tidak menutup kemungkinan menjadi awal para santri lainnya mengikuti cara itu sehingga banyak kegiatan yang akan mereka tinggalkan.

Dari itu pengurus membatasi waktu mereka dalam kegiatan diluar pondok untuk mengurangi ketidak ikut sertaan mereka kedalam kegiatan kampus.

##### **2. Sering izin pulang**

Izin endang/pulang membuat mereka tertinggalnya pelajaran tidak hanya itu mereka juga harus kena takzir/hukuman jika terlambat kembali

kepondok. Dengan berbagai alasan santri-santri yang kurang memahami betapa pentingnya kegiatan tersebut akan tetap memilih untuk pulang.

Pengurus mengatasi ini dengan memberi mereka izin 1 bulan sekali 3 hari. Jika ada acara mendesak ada pertimbangan untuk para santri.

3. Kurangnya komunikasi sesama pengurus dalam menjalankan kegiatan

Kenapa Kurangnya komunikasi sesama pengurus menjadi salah satu hambatan karena informasi dari pengurus itu valid. valid maksudnya jika santri bertanya kegiatan apa yang terjadwal selanjutnya akan mudah mengetahui jika komunikasi itu terjaga tapi jika tidak akan menimbulkan sisi negatif terhadap pengurus yang berdampak juga kepada para santri yang menjadi malas mengikuti kegiatan yang tak pasti .

Sebab itu pengurus membuat jadwal kegiatan untuk mengurangi itu, kurangnya komunikasi antar pengurus, santri, atau ustadz.

4. Piket

Tidak hanya santri yang harus ada jadwal piket tapi pengurus juga untuk ikut dijadwalkan. tidak hanya dipesantren Al Barokah tetapi pesantren lain pun juga. Jadwal yang disama ratakan antara pengurus dan santri akan menimbulkan sosial santri sehingga santri akan memahami dengan pengurus.

#### **b. Faktor Pendukung**

1. Adanya pengajian kitab wekton

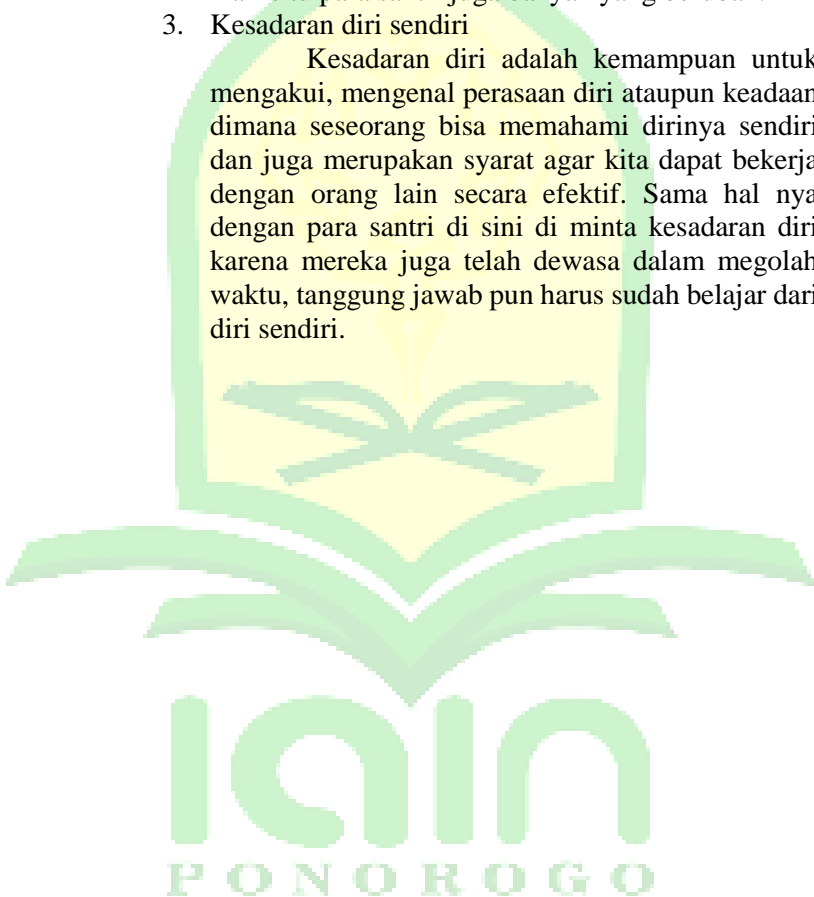
Di pondok pesantren Al Barokah ini tidak hanya madrasah diniyah yang menjadi kegiatan dalam menumbuhkan kecerdasan sosial santri tetapi juga melalui pengajian wekton bersama abah yai. Jika madrasah diniyah dibagi beberapa kelas pengajian wekton ini diikuti seluruh santri tidak dibagi seperti madrasah diniyah, pengajian wekton diadakan di masjid Al Barokah.

2. Kiai

Kiai adalah yang paling utama dalam menumbuhkan kecerdasan sosial santri. Di pondok pesantren ini kiai mengajarkan bagaimana kita harus menghadapi masyarakat yang baik dan sopan tidak hanya mengajarkan tetapi juga memberikan contoh. Dari situ para santri juga banyak yang berubah.

3. Kesadaran diri sendiri

Kesadaran diri adalah kemampuan untuk mengakui, mengenal perasaan diri ataupun keadaan dimana seseorang bisa memahami dirinya sendiri dan juga merupakan syarat agar kita dapat bekerja dengan orang lain secara efektif. Sama halnya dengan para santri di sini di minta kesadaran diri karena mereka juga telah dewasa dalam megolah waktu, tanggung jawab pun harus sudah belajar dari diri sendiri.





## **BAB VI PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis dapat membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan kecerdasan sosial santri di pondok pesantren Al Barokah yaitu dengan melalui program-program yang ada di pondok seperti kegiatan madrasah diniyah manakiban, sholawat simtudduror termasuk kedalam 3 aspek *social sensitivity*, *social insight*, dan *social communication* yang disitu sangat membantu dalam penumbuhan kecerdasan sosial santri pada masa kedepannya. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan rasa sosial antar sesama dan lingkungan masyarakat. Keterampilan-keterampilan sosial ini merupakan keterampilan elementer yang harus dimiliki santri. Dalam pengajaran bakti sosial guna membantu masyarakat yang membutuhkan pada masa pandemik ini santri harus benar-benar memperhatikan, memahami apa yang telah diajarkan ini. Kecerdasan sosial mencakup sikap empati, prososial, kesadaran diri, pemahaman situasi sosial dan etika sosial, keterampilan pemecahan masalah, komunikasi efektif, mendengarkan efektif serta mampu memimpin kelompok. Keterampilan ini dapat diajarkan kepada anak-anak.
2. Faktor penghambat dalam menumbuhkan kecerdasan sosial santri Di pondok Pesantren Al Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo yaitu santri yang sudah banyak mengikuti kegiatan diluar pondok, seringnya izin pulang dengan berbagai alasan, kurangnya komunikasi sesama pengurus dalam mengurus program yang ada di pondok. Dari beberapa penghambat yang telah disebutkan sangat mengganggu dalam menjalankan program-program kegiatan di pondok yang mengakibatkan mereka tidak mengikuti.
3. Faktor pendukung untuk menumbuhkan kecerdasan sosial santri Mangunsuman Siman Ponorogo adalah adanya

pengajian kitab wekton yang disitu dibantu abah yai dengan nasihat-nasihat dan kegiatan ini wajib diikuti semua santri sehingga mereka juga bisa saling mengenal. Terutama kesadaran diri sendiri, jika mereka tidak menyadari betapa pentingnya kegiatan itu kecerdasan sosial mereka tidak menngkat.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, hasil penelitian ini disarankan kepada :

1. Ustadz dan ustadzah diharapkan untuk terus meningkatkan kualitas kecerdasan sosial santri agar nantinya mereka bisa terus mengamalkan apa yang sudah didapatkan di pondok untuk masyarakat, keluarga dan negara.
2. Kepada pengurus untuk lebih ekstra dalam pengawasan setiap kegiatan santri sehingga penghambat dalam berjalannya kegiatan tidak terlalu banyak dan saling berkomunikasi antara pengurus setiap bagian
3. Kepada santri diharapkan lebih menekan egois pribadi, sehingga apapun yang kalian lakukan dapat dilakukan dengan ikhlas. Kegiatan di pondok tidak ada yang merugikan kalian nantinya yang ada malah akan mempermudah kalian jika sudah terjun dimasyarakat



## DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi Dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. *Mengembangkan Kecerdasan Sosial Bagi Anak*. Yogyakarta: Kata Hati, 2014.
- Bunganegara. "Pemaknaan Shalawat; Pandangan Majelis Dzikir Haqqul Yaqin," *Tahdis*, Vol.9, No. 2, 2018.
- Edi, Fandi Rosi Sarwo. *Teori Wawancara Psikodignostik*. Yogyakarta: Leutika Nouvalitera, 2016.
- Faliyandra, Faisal. *Tri Pusat Kecerdasan Sosial Membangun Hubungan Baik Antar Manusia Pada Lingkungan Pendidikan Di Era Teknologi*. Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2019.
- Ferdinan, "Pondok Pesantren Dan Ciri Khas Perkembangannya," *Jurnal Tarbawi*, Vol.1, No.1, 2016
- Fuadi, M. Ashif *Manakib Nurul Burhani Jama'ah Al Barokah Ponorogo*. Ponorogo: Ponpes Al Barokah, 2018.
- Goleman, Daniel. *Social Intelligence*. Amerika: United States, 2006.
- Hariadi, *Evolusi Pesantren Studi Kepemimpinan Kiai Berbasis Esq*. Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2015.
- Hartono, Jogianto, et al. *Metode Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: Andi, 2018.
- Herman, "Sejarah Pesantren Di Indonesia", *Jurnal Al Ta'dib*, Vol.6, No.2. Juli- Desember, 2013.
- Juman, *Kumpulan Tanya Jawab Islam Hasil Bahtsul Masail Dan Tanya Jawab Agama Islam*, 39.
- Kalimah, Siti. *Marketing Syariah; Hubungan Antara Agama Dan Ekonomi*. Banyuwangi: LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi, 2017.
- Kementerian pendidikan nasional, *pedoman pelaksanaan pendidikan karakter*, 29.
- Kompri. *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Madjid, Nurcholish. *Islam Dan Hak Asasi Manusia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum, 2019.
- Maesaroh Dan Achdiani, " *Tugas Dan Fungsi Pesantren Di Era Modern*", *Sosietas*, Vol.7, No.1. 2017.

- Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif* .Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2020.
- Miles Dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* . Jakarta: UI Press, 2014.
- Moch Eksan, *Kiai Kelana*. Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2000.
- Moleong, Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mujieb, M. Abdul et al. *Ensiklopedia Tasawuf Imam Al-Ghazal*. Jakarta: PT. Mizan Publika, 2009.
- Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, 211.
- Nashihin, Husna. *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren*. Semarang: Formaci, 2017.
- Ni'matuzzahroh Dan Susanti Prasetyaningrum, *Observasi:Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018.
- Ridawati. *Tafaqquh Fiddin Dan Implementasi Pada Pondok Pesantren Di Jawa Barat*. Indragiri: PT. Indragiri Dot Com, 2020.
- Rosyid, et al., *Pesantren Dan Pengelolaannya*.
- Safaria T, *Interpersonal Intellegence* Yogyakarta: Amara Books, 2005.
- Sugiarto, Eko. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi Dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 244.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2015.
- Syafi'i, Imam. *Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter*, Surabaya : Al-Tadzkiyyah, 2017.
- Syamsu, Yusuf, L. N., *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2004).
- Syarif, Zainuddin. *Dinamisasi Manajemen Pendidikan Pesantren; Dari Tradisional Hingga Modern*. Pamekasan : Duta Media Publishing, 2018.

Triana, Dinny Devi. *Alat Ukur Kecerdasan Kinestetik Dalam Tari*. Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2020.

Umar, Suhairi. *Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019.



## Lampiran 1

### DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI WAWANCARA

Nomor Wawancara	: 01/W/01-5/2021
Nama Informan	: Syafitri Novita Wulandari
Identitas Informan	: Ketua Pondok Putri
Hari/Tgl Wawancara	: Sabtu, 01 Mei 2021
Tempat Wawancara	: Kamar santri putri
Wawancara Dideskripsikan	: 21.00-selesai
Pukul	

#### Deskripsi Hasil Wawancara

Pertanyaan : Upaya apa saja yang dilakukan dalam menumbuhkan kecerdasan dipondok ini?

Hasil Wawancara : Dalam menumbuhkan kecerdasan sosial santri di pondok pesantren ini dilakukan melalui beberapa kegiatan untuk melatih mental kita nanti di masyarakat yang itu sangat membutuhkan perasaan sosial kepada lingkungan yang kegiatan itu melibatkan santri atau pribadi masing-masing. Program-program tersebut diantaranya: 1. Adanya kepengurusan 2. Sholat berjama'ah 3. Tahlil, diba'i, sholawat simtudduror 4. Manakib 5. Pelatihan las 6. Pengajian kitab weton 7. Diniyah 8. Pelatihan pengembangan ekonomi (kegiatan ini dilakukan dengan penjualan kulit saat idul adha) 9. Wirausaha dengan di beri amanat menjaga koperasi pondok 10. Memberi kesempatan bagi santri untuk les privat di lingkungan 11. Pelatihan banjari 12. Khitobah (santri putra) 13. Muhadloroh 14. Gotong royong bersih-bersih 15. Diajarkan bersedekah, kegiatan-kegiatan tersebut sebagai pelatihan pribadi santri kedepannya ketika sudah terjun kemasyarakat. ”

---

**Refleksi**

Pondok Pesantren Al Barokah adalah pesantren yang hampir seluruhnya adalah mahasiswa. Yang kegiatannya banyak juga melibatkan masyarakat luar, salah satunya adalah manakib.

**DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI WAWANCARA**

Nomor Wawancara	:	02/W/02-5/2021
Nama Informan	:	Anis Kurnia Sari
Identitas Informan	:	Ketua Peribadatan
Hari/Tgl Wawancara	:	Ahad, 02 Mei 2021
Tempat Wawancara	:	Kamar Santri Putri
Wawancara Dideskripsikan Pukul	:	21.00-Selesai

**Deskripsi Hasil Wawancara**

Pertanyaan : Apakah benar kegiatan-kegiatan yang ada dipondok ini adalah upaya dalam

Hasil Wawancara : menumbuhkan kecerdasan sosial santri ?  
“benar, melalui kegiatan-kegiatan manakib, tahlil, diba’i, sholawat simtudduroh yang melibatkan seluruh santri dapat menumbuhkan rasa sosial santri yang nantinya jika sudah dimasyarakat mereka diminta untuk memimpin tahlil, manakib tersebut mereka tidak canggung lagi yang dimana mereka sudah dilatih sejak dipesantren ini.”

**Refleksi**

Pada pengurus bagian peribadatan mempunyai kegiatan yang itu banyak melibatkan santri seperti manakib, sholawat, diba’i. Dalam

kegiatan itu guna untuk melatih juga mereka nantinya untuk memimpin kegiatan di masyarakat nantinya.

## DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI WAWANCARA

Nomor Wawancara : 03/W/02-5/2021  
Nama Informan : Ulin Mualama  
Identitas Informan : Ketua kebersihan  
Hari/Tgl Wawancara : 02 mei 2021  
Tempat Wawancara : Kamar santri putri  
Wawancara Dideskripsikan : 21.00-selesai  
Pukul

### Deskripsi Hasil Wawancara

Pertanyaan : Dari kebersihan sendiri uapaya apa untuk membuat para santri bersemangat dalam melaksanakan program yang ada ? Dan  
Hasil Wawancara : adakah konsekuensi jika tidak melaksanakannya?

Kebersihan sendiri sangat penting dan menjadi perhatian utama bagi setiap orang, karena ya berkaitan dengan kenyamanan seseorang untuk tinggal disuatu tempat, ya kan mbak?. Nah dari situ kami selaku pengurus kebersihan membuat program yang harus dilakukan demi menjaga kebersihan pondok. Misalnya adalah *ro'an* yang diadakan setiap seminggu sekali, mengatur jadwal piket harian untuk setiap santri, dan *mengoprak-oprak* santri membuang sampah, dan lain-lain. Jadi seperti itu mbak kegiatan yang kami lakukan dan apabila dari mereka ada yang tidak melaksanakan tugas mereka akan ada konsekuensi. Adanya konsekuensi ini juga ditujukan untuk membentuk



kedisiplinan santri dan rasa tanggung jawab pada diri masing-masing santri, dan supaya siap dan sedia ketika nantinya di masyarakat diajak dan ikut serta dalam kegiatan gotong royong seperti kerja bakti atau lainnya.

### **Refleksi**

Pada bagian kepengurusan kebersihan ini melatih mereka untuk gotong royong pada kerja bersih setiap hari ahad pagi. Dan dari sini belajar bagaimana penyelesaian masalah pada santri yang tidak bertanggung jawab atas jadwal yang telah di tentukan.

### **DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI WAWANCARA**

Nomor Wawancara	:	04/W/02-5/2021
Nama Informan	:	Binti Qoni'atul Husna
Identitas Informan	:	Ketua pendidikan
Hari/Tgl Wawancara	:	02 Mei 2021
Tempat Wawancara	:	Kamar santri putri
Wawancara Dideskripsikan	:	21.00-selesai
Pukul		

### **Deskripsi Hasil Wawancara**

Pertanyaan : Program atau kegiatan apa saja yang melibatkan banyak orang mbak?

Hasil Wawancara : Program pada bagian pendidikan yang banyak melibatkan santri untuk bersosial ya mbak, salah satunya kegiatan sima'an dan khataman Al-Qur'an yang itu tidak hanya santri tapi juga para jama'ah atau masyarakat yang mengikuti kegiatan tersebut. Jadi santri tidak hanya bertemu dan berkomunikasi dengan sesama santri saja, tetapi juga belajar berkomunikasi dan bersosialisasi dengan masyarakat atau jama'ah. Dari sini diperlukan adanya pembiasaan untuk berperilaku baik dalam diri dimanapun dan kapanpun, sebagaimana teladan yang

didhawuhkan dan dicontohkan oleh Abah Yai..

### **Refleksi**

Dalam kepengurusan ada beberapa pengurus yang telah di bagi pada bagian masing-masing salah satunya adalah bagian pengurus pendidikan yang kegiatannya pada madrasah diniyah melibatkan banyak santri namun di bagi menjadi beberapa kelas.

## **DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI WAWANCARA**

Nomor Wawancara	:	05/W/03-5/2021
Nama Informan	:	Alfiani
Identitas Informan	:	Santri
Hari/Tgl Wawancara	:	03 mei 2021
Tempat Wawancara	:	Kamar santri putri
Wawancara Dideskripsikan Pukul	:	21.00-selesai

### **Deskripsi Hasil Wawancara**

Pertanyaan	:	Bagaimana kecerdasan sosial santri disini dilihat melalui rasa kepeduliannya terhadap
Hasil Wawancara	:	teman-teman yang lain? Kepedulian santri di pondok niku sampun bagus mbak dilihat dari bagaimana para santri lama peduli dengan datangnya santri baru yang lebih diutamakan kebutuhannya di pondok dari pada santri lama, karena santri baru terkadang terkenal masih malu-malu jika tidak diajak komunikasi terlebih dahulu. Jika komunikasi kurang bisa menyebabkan seperti kejadian yang pernah ada, seperti ada

yang pindah/boyong karena tidak betah di pondok.

### **Refleksi**

Dalam bersosial anatar santri yang satu dengan yang lain semakin membaik daripada awal mula mereka tiba di pondok pesantren yang mula mereka malu-malu menjadi terbiasa.

## **DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI WAWANCARA**

Nomor Wawancara	: 06/W/03-5/2021
Nama Informan	: Kirana
Identitas Informan	: Ustadzah
Hari/Tgl Wawancara	: 03 Mei 2021
Tempat Wawancara	: Kamar santri putri
Wawancara Dideskripsikan	: 21.00-selesai
Pukul	

### **Deskripsi Hasil Wawancara**

Pertanyaan : Bagaimana perubahan para santri setelah dengan tertib mengikuti kegiatan-kegiatan

Hasil Wawancara : yang ada dipesantren ?

Untuk perubahan santri disini sudah membaik mbak namun juga ada beberapa dari santri yang masih adaptasi mungkin ya karena dari berbagai daerah ya mbak jadi ya memerlukan waktu yang sangat lama untuk bisa saling berbaur dengan baik. Tapi kalo dilihat sekarang perubahan itu sudah banyak terjadi mbak ya mereka sadar akan

kepentingan program-program di pondok itu sebenarnya untuk bekal mereka nantinya.

### **Refleksi**

Adaptasi dalam lingkungan ini sangat diperlukan dalam sosial karena tidak mungkin dalam suatu tempat kita akan merasa nyaman.

## **DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI WAWANCARA**

Nomor Wawancara	:	07/W/03-5/2021
Nama Informan	:	Amaliya Rahmawati
Identitas Informan	:	Ustadzah
Hari/Tgl Wawancara	:	03 Mei 2021
Tempat Wawancara	:	Kamar santri putri
Wawancara Dideskripsikan Pukul	:	21.00-selesai

### **Deskripsi Hasil Wawancara**

Pertanyaan : Apa benar jika santri disini di usahakan untuk belajar dalam berkomunikasi dengan Hasil : teman-temannya ? Wawancara “ Enggeh mbak, santri disini sudah banyak perubahan dari sudut sosial mereka terhadap teman sebaya, masyarakat dan lingkungan sekitar. Karena disini para santri dilatih dan dibiasakan bagaimana cara kita bersosial kepada teman sebaya kepada yang lebih tua dan lingkungan sekitar.”

### **Refleksi**

Para santri di latih untuk berkomunikasi dengan baik dan benar.

## **DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI WAWANCARA**

Nomor Wawancara	:	08/W/04-5/2021
Nama Informan	:	Bu saroh

Identitas Informan : Ustadzah  
Hari/Tgl Wawancara : 04 Mei 2021  
Tempat Wawancara : Kamar santri putri  
Wawancara Dideskripsikan : 21.00-selesai  
Pukul

### **Deskripsi Hasil Wawancara**

Pertanyaan : Bagaimana rasa kepedulian para santri tentang keadaan sekitar ?  
Hasil Wawancara : “Benar mbak, para santri disini alhamdulillah begitu tanggap jika diminta untuk membantu ya ada yang akan membantu, mungkin bisa di katakan walaupun tidak semua, mereka bisa membantu kita dalam beberapa acara. “

### **Refleksi**

Dalam membantu kegiatan masyarakat para santri sangat membantu.

## **DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI WAWANCARA**

Nomor Wawancara : 09/W/04-5/2021  
Nama Informan : Shofi Binti  
Identitas Informan : Santri  
Hari/Tgl Wawancara : 04 Mei 2021  
Tempat Wawancara : Kamar santri putri  
Wawancara Dideskripsikan : 21.00-selesai  
Pukul

### **Deskripsi Hasil Wawancara**

Pertanyaan : Apakah semua santri jika ada kegiatan bantu-bantu mengikuti semua ?  
Hasil Wawancara : Tidak semua mbak, kadang pas di tunjuk mereka juga menolak sebab alasan tertentu dari mereka masing-masing. Dari situ

biasanya ya meminta tolong teman yang lain untuk di mintai tolong, dan terkadang yang mau membantu ya hanya santri itu-itu saja.

### **Refleksi**

Dari beberapa santri terkadang juga hanya sebagian yang mau membantu terkadang terkendala dalam tugas masing-masing.

## **DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI WAWANCARA**

Nomor Wawancara	:	10/W/04-5/2021
Nama Informan	:	Syafitri Novita
Identitas Informan	:	Ketua Santri Putri
Hari/Tgl Wawancara	:	04 Mei 2021
Tempat Wawancara	:	Kamar santri putri
Wawancara Dideskripsikan Pukul	:	21.00-selesai

### **Deskripsi Hasil Wawancara**

Pertanyaan : Apa kendala kepengurusan dalam membantu menertibkan para santri mengikuti kegiatan

Hasil : dipondok ?

Wawancara

Menurut saya kurangnya akrab satu sama lain dan masih mementingkan ego masing, dimana ada beberapa santri yang susah untuk di ajak kerjasama untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren ini, padahal ya mbak kegiatan-kegiatan tersebut yang nantinya bisa mempermudah mereka untuk terjun ke masyarakat jika kita di mintai tolong atau sama hal nya kita di pondok itu hanya sebagai pembelajaran saja.

### **Refleksi**

Kurang kerjasama antar kelompok atau kurangnya komunikasi dapat memperlambat aktifitas kegiatan yang dilaksanakan

## DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI WAWANCARA

Nomor Wawancara : 11/W/05-5/2021  
Nama Informan : Binti qoni'atul  
Identitas Informan : Ketua pendidikan  
Hari/Tgl Wawancara : 05 Mei 2021  
Tempat Wawancara : Kamar santri putri  
Wawancara Dideskripsikan : 21.00-selesai  
Pukul

### Deskripsi Hasil Wawancara

Pertanyaan : Kendala apa yang dialami pada kegiatan yang ada pada kependidikan ?

Hasil Wawancara : Menurut saya ya mbak yang saya alami yaitu susahnya sebagian para santri dalam mengikuti kegiatan yang mengandung sosial seperti sima'an al-qur'an tadi. Ketika mereka ditanya kenapa tidak bisa mengikuti kegiatan sima'an alasannya karena mereka ada kegiatan pribadi seperti kegiatan organisasi di kampus. Jadi itu sedikit kendala yang kami hadapi.

### Refleksi

Dari kendala yang dihadapi pada pengurus pendidikan banyak santri yang jadwal kegiatannya bertabrakan dengan kegiatan dipondok.

## DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI WAWANCARA

Nomor Wawancara : 12/W/05-5/2021  
Nama Informan : Sya'adatul abadiyah  
Identitas Informan : Ketua peribadatan  
Hari/Tgl Wawancara : 05 Mei 2021  
Tempat Wawancara : Kamar santri putri  
Wawancara Dideskripsikan : 21.00-selesai  
Pukul

### **Deskripsi Hasil Wawancara**

Pertanyaan : Apa yang dilakukan untuk para santri ketika tidak mengikuti kegiatan yang ada?

Hasil Wawancara : Untuk para santri ya mbak yang tidak bisa mengikuti kegiatan sima'an atau yang kegiatan itu kan berjadwal mereka di minta untuk mencari badal/ganti ke santri yang lain atau bertukar jadwal satu sama lain sehingga santri yang tidak mengikuti itu tadi tetap bisa mengikuti kegiatan tersebut. Tapi untuk madrasah diniyah mereka harus izin kepada ustadz ustadzah.

### **Refleksi**

Ketika santri tidak mengikuti kegiatan santri akan dikenakan sanksi hukuman seperti bersih-bersih atau yang lain.

## **DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI WAWANCARA**

Nomor Wawancara : 13/W/06-5/2021  
Nama Informan : Lia jannatul ma'wa  
Identitas Informan : Pengurus kebersihan  
Hari/Tgl Wawancara : 06 Mei 2021  
Tempat Wawancara : Kamar santri putri  
Wawancara Dideskripsikan : 21.00-selesai  
Pukul



### **Deskripsi Hasil Wawancara**

Pertanyaan : Apa kendala yang ada pada kegiatan  
Hasil : kebersihan ?  
Wawancara

Kita mengalami hambatan dalam pelaksanaan piket harian ataupun ro'an mingguan, karena santri juga memiliki kegiatan masing-masing di luar pondok. Sebenarnya kami sebagai pengurus juga sudah berusaha supaya para santri boleh keluar jika sudah melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka

### **Refleksi**

Dalam kebersihan kendalanya adalah mereka yang pergi keluar pondok sebelum mereka melaksakan tugas mereka.

## **DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI WAWANCARA**

Nomor Wawancara : 14/W/06-5/2021  
Nama Informan : Syafitri novita  
Identitas Informan : Ketua santri putri  
Hari/Tgl Wawancara : 06 Mei 2021  
Tempat Wawancara : Kamar santri putri  
Wawancara Dideskripsikan : 21.00-selesai  
Pukul

### **Deskripsi Hasil Wawancara**

Pertanyaan : Faktor apa yang mendukung lancarnya  
Hasil : kegiatan yang ada di pondok pesantren ?  
Wawancara : Harus memiliki kesadaran diri dari masing-masing santri mbak, sebagian santri alhamdulillahnya sudah bisa mengikuti, ya kesulitan juga sebenarnya mengajak santri yang masih susah untuk di mengikuti kegiatan tersebut. Dan juga dari Abah Yai yang selalu memberi wejangan kepada para

santri bahwa kegiatan-kegiatan yang ada disini sangat penting buat nantinya

### **Refleksi**

Faktor pendukungnya adalah dengan adanya wejangan yang diberikan bah yai.

Dokumentasi

#### 1. Manakib



P O N O R O G O



## 2. Muhadloroh

**IAIN**  
PONOROGO



### 3. Sholawat





## RIWAYAT HIDUP

**Badi'ul Latifah**, dilahirkan pada tanggal 01 Mei 1999 di Musirawas Sumatera Selatan. Merupakan anak kesatu dari pasangan Bapak Sadikun dan Ibu Susiyah. Pendidikan sekolah dasar ditamatkannya pada tahun 2011 Di Desa Giriyošo Kecamatan Jayaloka Kabupaten Musirawas

Pendidikan berikutnya dijalani di MTs. ditamatkan pada tahun 2014 dan MA pada tahun 2017 di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo. Pada tahun yang sama, ia melanjutkan pendidikannya ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo dengan mengambil program studi Pendidikan Agama Islam. Ditengah-tengah melaksanakan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, ia juga menempuh pendidikan Dipondok Pesantren Al Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo yang diasuh oleh KH. Imam Suyono dan Bu Nyai Nurul Rohmatin.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

Terakreditasi B sesuai SK BAN PT Nomor: 2619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/SU/2016  
Alamat : Jl. Pramuka No. 156 Po.Box. 116 Ponorogo 63471 Tlp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893  
Website: [www.iaiponorogo.ac.id](http://www.iaiponorogo.ac.id) E-mail: [www.info@iaiponorogo.ac.id](mailto:www.info@iaiponorogo.ac.id)

Nomor : 0 - 0619 /In.32.2/PP.00.9/03/2021 Ponorogo, 3 Maret 2021  
Lampiran : 1 (Satu) Eksemplar Proposal  
Perihal : PERMOHONAN IZIN UNTUK  
PENELITIAN INDIVIDUAL

Kepada  
Yth. Kepala PONDOK PESANTREN AL BAROKAH  
MANGUNSUMAN SIMAN PONOROGO

Di  
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : BADI'UL LATIFAH  
NIM : 210317020  
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik : 2020/2021  
Fakultas/  
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

dalam rangka menyelesaikan studi / penulisan skripsinya yang berjudul :

" PERAN PONDOK PESANTREN DALAM MENUMBUHKAN KECERDASAN  
SOSIAL SANTRI AL BAROKAH MANGUNSUMAN SIMAN PONOROGO "

Perlu mengadakan penelitian secara individual yang berlokasi di :

PONDOK PESANTREN AL BAROKAH MANGUNSUMAN SIMAN PONOROGO

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kami mohon dengan hormat kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan petunjuk / pengarahannya guna kepentingan penelitian dimaksud. Demikian dan atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. H. M. MIFTAHUL ULUM, M.Ag.  
NIP. 19740306 200312 1 001



المؤسسة المعتمد الإسلامي السلفي البركة

**YAYASAN PONDOK PESANTREN AL-BAROKAH**

Akta Notaris: Setya Budi, SH, SK No. AHU-0022174.AH.01.12.Tahun 2017  
Sekretariat: Jl. Kawung 84 Mangunsuman, Siman, Ponorogo, Telp. (0352) 485382  
Kode Pos 63471

**SURAT KETERANGAN**

**Nomor :46/c/PPAB/IV/2020**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepada Pengasuh Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo tersebut di bawah ini:

Nama : Badi'ul Latifah  
NIM : 210317020  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI  
Semester : IX (Sembilan)

Benar-benar telah mengadakan penelitian pada tanggal 15 Januari s/d 20 Februari 2020 di Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo, untuk penelitian skripsi dengan judul:

**"Upaya Menumbuhkan Kecerdasan Sosial Santri Dipondok Pesantren Al Barokah "**.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 01 Mei 2021

Pengasuh Pondok Pesantren

Al-Barokah







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

Jl. Pramuka 156 Ponorogo 6347 Telp. (0352) 481277

Website : [www.iainponorogo.ac.id](http://www.iainponorogo.ac.id)

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Badi'ul Latifah

Nim : 210317020

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Judul skripsi : UPAYA DALAM MENUMBUHKAN KECERDASAN SOSIAL  
SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL BAROKAH  
MANGUNSUMAN SIMAN PONOROGO

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 31 Agustus 2021

Yang Membuat Pernyataan

Badi'ul Latifah